

**PESAN DAKWAH : IKHTIAR, TAWAKAL, DAN DOA
DALAM FILM “TUHAN MINTA DUIT”
(Analisis Isi Krippendorff)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :
Maria Ulfah
1901026113

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maria Ulfah

NIM : 1901026113

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

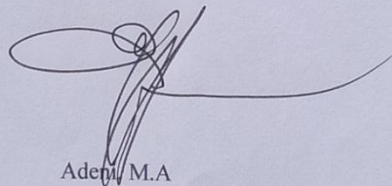
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH : IKTIAR, TAWAKAL, DAN DOA DALAM
FILM “TUHAN MINTA DUIT” (Analisis Isi Krippendorff)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami samapaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing,



Aden M.A

NIP. 19910120 2019031006

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH : IKHTIAR, TAWAKAL, DAN DOA
DALAM FILM "TUHAN MINTA DUIT"
(Analisis Isi Krippendorff)

Disusun Oleh

Maria Ulfah

1901026113

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

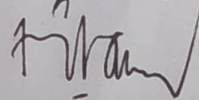
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



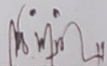
Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Sidang



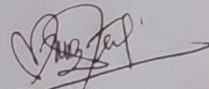
Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Penguji I



Maya Rini Handayani, M. Kom
NIP. 1976005052011012007

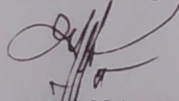
Penguji II



Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Mengetahui,

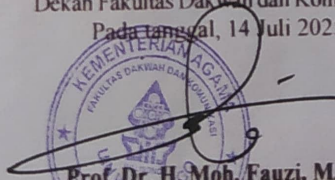
Dosen Pembimbing



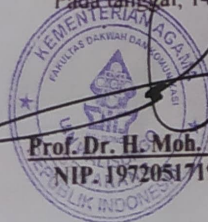
Aden, M.A
NIP. 1991012020190310006

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 14 Juli 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Maria Ulfah
1901026113

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang membimbing umat manusia menuju jalan yang terang dan atas *ridho*-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah : Ikhtiar, Tawakal, dan Doa Dalam Film “Tuhan Minta Duit” (Analisis Isi Krippendorff)” dengan lancar

Peneliti menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini selain hasil pemikiran sendiri, juga mendapat dukungan dari banyak pihak, baik dukungan secara langsung atau tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Adeni M.A, selaku dosen wali dan juga pembimbing. Yang telah berperan penting dalam proses penulisan skripsi. Terimakasih atas segala kebahagiaan, dukungan, arahan, dan doa yang telah membantu peneliti sehingga meraih prestasi membanggakan selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas membagi dan mengajarkan seluruh ilmunya.
6. Semua pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas layanan segala urusan administrasi peneliti.
7. Cinta pertamaku Bapak Pasion dan pintu surgaku Ibu Siti Khoiriyyah atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya

memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terima kasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk peneliti hingga akhirnya peneliti bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan peneliti dapatkan adalah karena beliau.

8. Kakak peneliti yang tersayang, Ahmad Ridwan yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga selalu di berkahi dan diberikan kesehatan.
9. Untuk teman kecil peneliti Diyah Sekar dan Sri Yani, dua sosok yang tak pernah absen mengikuti perkembangan penelitian, dan juga selalu memberi semangat serta dukungan peneliti.
10. Teman-teman KPI-C angkatan 2019. keluarga baru peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
11. Untuk Ika Rismila dan Azka M. Al-Azkiya yang selalu menemani proses bersama dan saling mendukung. Terimakasih atas segala canda, tawa, pengalaman dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di Uin Walisongo Semarang.
12. Maria Ulfah, diri saya sendiri, apreasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati prosesnya. Yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.
13. Untuk seseorang yang belum bisa peneliti tuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk peneliti untuk memantaskan diri. Meskipun saat ini peneliti tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau

memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Peneliti tidak mampu membalas kebaikan pihak terkait, hanya dapat berdoa kepada Allah Swt. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis,

Maria Ulfah

1901026113

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater ku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak dan Ibu tersayang, terima kasih atas segalanya.
3. Kakak tersayang, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluh mu, sebab letih mu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian sukses storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

ABSTRAK

Maria Ulfah, NIM 1901026113, 2025, *Pesan Dakwah : Ikhtiar, Tawakal, Dan Doa Dalam Film “Tuhan Minta Duit” (Analisis Isi Krippendorff)*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya dakwah yang membumi dan dekat dengan realitas sosial. Film ini menggambarkan perjuangan seorang anak perempuan yang bernama Maya, ia menyamar sebagai laki-laki demi mencari nafkah untuk neneknya. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah (ikhtiar, tawakal, dan doa) disampaikan dalam film dan bagaimana maknanya dibentuk melalui unsur komunikasi visual dan verbal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi model klaus Krippendorff. Analisis difokuskan pada tiga aspek: pragmatis (konteks ujaran), semantik (makna bahasa) dan sarana tanda (simbol visual dan nonverbal). Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna dakwah yang tersirat maupun tersurat dalam film, serta bagaimana film berfungsi sebagai media dakwah yang kontekstual dan komunikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film “Tuhan Minta Duit” meliputi tiga nilai utama: ikhtiar (usaha yang jujur dan pantang menyerah), tawakal (kepasrahan kepada kehendak Allah setelah berusaha) dan doa (ungkapan harapan serta ketergantungan kepada Tuhan). yang disampaikan melalui pendekatan pragmatis, semantik dan sarana tanda secara terpadu. Ikhtiar tercermin dari dialog dan tindakan tokoh yang menunjukkan usaha realistik (pragmatis), dimaknai sebagai perjuangan jujur (semantik), dan divisualisasikan lewat simbol kerja keras seperti menyemir sepatu (sarana tanda). Tawakal tampak melalui ujaran pasrah yang tetap optimis (pragmatis), kesadaran akan kehendak Tuhan (semantik), dan ekspresi ikhlas serta tenang (sarana tanda). Doa hadir sebagai permohonan langsung dalam konteks hidup yang sulit (pragmatis), menunjukkan ketergantungan dan ketulusan (semantik), serta ditunjukkan melalui gestur menengadah tangan atau raut harap (sarana tanda).

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Ikhtiar, Tawakal, Doa, Film Tuhan Minta Duit, Analisis Isi, Teori Krippendorff*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II: PESAN DAKWAH : IKHTIAR, TAWAKAL, DOA DAN	
ANALISIS ISI KRIPPENDORFF.....	22
A. Dakwah.....	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Dalil Dakwah.....	22
3. Fungsi Dakwah.....	23
4. Media Dakwah.....	25
5. Pesan Dakwah.....	26
B. Film.....	28
1. Definisi Film.....	28
2. Jenis-jenis Film.....	30
C. Analisis Isi Krippendorff.....	32

1. Definisi Analisis Isi Krippendorff.....	32
2. Jenis Klasifikasi Analisis Isi Krippendorff.....	33
D. Ikhtiar, Tawakal, dan Doa.....	35
1. Ikhtiar.....	35
a. Pengertian Ikhtiar.....	35
b. Dalil Ikhtiar.....	36
c. Cara Berikhtiar Sesuai Ajaran Islam.....	36
d. Indikator Ikhtiar dalam Islam.....	37
2. Tawakal.....	37
a. Pengertian Tawakal.....	37
b. Dalil Tawakal.....	37
c. Pengertian Tawakal Menurut Para Ahli.....	38
d. Ciri-Ciri Tawakal.....	39
e. Hubungan Tawakal dan Usaha.....	39
3. Doa.....	40
a. Pengertian Doa.....	40
b. Dalil Doa.....	41
c. Adab-adab Berdoa.....	42
d. Indikator Doa.....	43
BAB III : GAMBARAN UMUM FILM TUHAN MINTA DUIT.....	44
A. Gambaran Umum dan Sinopsis Film Tuhan Minta Duit.....	44
B. Biografi Pemain Film Tuhan Minta Duit.....	48
C. Scene-Scene dalam Film Tuhan Minta Duit.....	53
BAB IV : ANALISIS ISI KRIPPENDORFF NILAI IKHTIAR, TAWAKAL, DAN DOA DALAM FILM TUHAN MINTA DUIT.....	59
A. Penyajian Data Analisis Isi.....	59
1....Analisis Isi dalam Scen-Scene Film Tuhan Minta Duit berupa Ikhtiar.....	59
2....Analisis Isi dalam Scen-Scene Film Tuhan Minta Duit berupa Tawakal.....	66

3....Analisis Isi dalam Scen-Scene Film Tuhan Minta Duit berupa Doa.....	71
4....Analisis Isi dalam Scen-Scene Film Tuhan Minta Duit berupa Ikhtiar, Tawakal dan Doa.....	77
B. Analisis Data Menurut Teori Krippendoff (Pragmatis, Semantik, dan Sarana Tanda).....	79
C. Kontribusi Film Tuhan Minta Duit sebagai Interpretasi Nilai Ikhtiar, Tawakal, dan Doa dalam Kehidupan Sehari-hari.....	107
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
C. Keterbatasan Penulis.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
BIODATA PENULIS.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tim Produksi Film Tuhan Minta Duit.....	45
Tabel 3.2 <i>Scene-scen</i> Dalam Film Tuhan Minta Duit Yang Dianalisis.....	53
Tabel 4.1 <i>Scene</i> 1 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	59
Tabel 4.2 <i>Scene</i> 5 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	60
Tabel 4.3 <i>Scene</i> 9 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	62
Tabel 4.4 <i>Scene</i> 10 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	64
Tabel 4.5 <i>Scene</i> 3 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	66
Tabel 4.6 <i>Scene</i> 6 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	68
Tabel 4.7 <i>Scene</i> 7 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	69
Tabel 4.8 <i>Scene</i> 11 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	70
Tabel 4.9 <i>Scene</i> 2 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	71
Tabel 4.10 <i>Scene</i> 4 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	73
Tabel 4.11 <i>Scene</i> 8 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	74
Tabel 4.12 <i>Scene</i> 12 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	76
Tabel 4.13 <i>Scene</i> 13 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar, Tawakal, Doa).....	77
Tabel 4.14 <i>Scene</i> 1 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	80
Tabel 4.15 <i>Scene</i> 5 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	82
Tabel 4.16 <i>Scene</i> 9 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	85
Tabel 4.17 <i>Scene</i> 10 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar).....	88
Tabel 4.18 <i>Scene</i> 3 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	90
Tabel 4.19 <i>Scene</i> 6 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	92
Tabel 4.20 <i>Scene</i> 7 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	94
Tabel 4.21 <i>Scene</i> 11 dalam Film Tuhan Minta Duit (Tawakal).....	96
Tabel 4.22 <i>Scene</i> 2 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	98
Tabel 4.23 <i>Scene</i> 4 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	100
Tabel 4.24 <i>Scene</i> 8 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	102
Tabel 4.25 <i>Scene</i> 12 dalam Film Tuhan Minta Duit (Doa).....	104
Tabel 4.26 <i>Scene</i> 13 dalam Film Tuhan Minta Duit (Ikhtiar, Tawakal, Doa).....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Tuhan Minta Duit.....	44
Gambar 3.2 Anantya Rezky Kinara.....	48
Gambar 3.3 Putri Ayudya.....	49
Gambar 3.4 Asrul Dahlan.....	50
Gambar 3.5 Abirama Putra.....	51
Gambar 3.6 Andro Trinanda.....	52
Gambar 4.1 Penyemir Sepatu Cewek.....	80
Gambar 4.2 Adi/ Maya Mengambil Air Wudu.....	82
Gambar 4.3 Adi dan Pak Ridwan di Depan Masjid.....	85
Gambar 4.4 Mbah Kedah Bertemu Bama di Tangga Kontrakan.....	88
Gambar 4.5 Adi Termenung di Pinggir Jalan Raya.....	90
Gambar 4.6 Adi dan Marbot di Depan Mushola.....	92
Gambar 4.7 Pedagang Kopi Keliling.....	94
Gambar 4.8 Adi dan Pak Ridwan di Depan Masjid.....	96
Gambar 4.9 Maya Berdoa di Rumah.....	98
Gambar 4.10 Maya Berdoa di Rumah.....	100
Gambar 4.11 Maya Berdoa di Masjid Besar.....	102
Gambar 4.12 Maya Berdoa di Mushola.....	104
Gambar 4.13 Maya Menerima Uang dari Pak Iswadi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah melalui karya audio visual, menjadi salah satu cara yang sangat efektif dan menarik untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Salah satunya adalah film. Film sebagai media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas *audio* dan *visual* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari *visual* gambar yang dihadirkan. Dengan seni *audio visual* yang dimiliki oleh sebuah film dan kemampuan nya dalam menangkap realita di sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton. (Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, 2020)

Di dalam sebuah film nya tentu terdapat suatu pesan yang terkandung, pesan dalam film berupa nilai pendidikan, nilai keagamaan dan lain lain, begitu pun dengan pesan dakwah, tentunya dalam sebuah film terdapat unsur keagamaan atau pesan keagamaan, pesan dakwah sendiri yaitu segala bentuk informasi/pemberitahuan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan yang di sampaikan kepada pendengar/mad'u.

Di tengah hiruk pikuk kehidupan kota, terdapat fenomena yang sangat memperhatikan: anak-anak di bawah umur yang terpaksa bekerja di jalan raya. Mereka seharusnya berada di sekolah, bermain, dan menikmati masa kanak-kanak mereka. Namun realitasnya sangat berbeda, banyak dari mereka yang dipaksa untuk bekerja keras di jalan raya, menghadapi bahaya dan resiko, yang mengancam keselamatan mereka.

Mereka bekerja sebagai penjual asongan, pengamen, semir sepatu atau bahkan pekerja paksa di sektor informal. Kondisi kerja yang tidak manusiawi dan tidak aman membuat mereka rentan terhadap

eksploitasi dan kekerasan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai.

Pemerintah dan masyarakat harus berkerja sama dalam mengatasi masalah ini. Pemerintah harus membuat kebijakan yang melindungi anak-anak dan memastikan bahwa mereka memiliki akses ke pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Masyarakat juga harus peduli dan memberikan dukungan kepada anak-anak yang bekerja di jalan raya, serta membantu mereka untuk keluar dari situasi yang sulit ini.

Di antaranya banyak faktor yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan, faktor ekonomi (kemiskinan) keluarga merupakan faktor yang paling dominan menjadikan anak bekerja di jalanan. Hal ini dapat dibuktikan semakin rendahnya status ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menjadi anak jalanan.

Film Tuhan Minta Duit adalah film drama keluarga asal Indonesia, film yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan subjek penelitian. Film ini memiliki klasifikasi usia 13 tahun ke atas. Film ini di sutradara oleh Azhar Kholil Lubis dan di produksi oleh Santot Sahid. Film Tuhan Minta Duit tayang pada 2 April 2022 di *platform digital streaming* Klik Film, film ini di bintang oleh artis cilik bernama Anantya Kirana, adapun peran pendamping Asrul Dahlan, Putri Ayudya, dan Rendi Khrisna.

Film ini bercerita tentang seorang gadis kecil bernama Maya yang menyamar sebagai laki-laki dengan nama Adi, demi menjalani pekerjaannya sebagai tukang semir sepatu untuk membiayai kehidupannya dan neneknya yang tidak bisa bekerja karena sakit, pada suatu waktu rahasia Adi yang seorang wanita terbongkar dan harus meninggalkan pekerjaannya sebagai semir sepatu di lain sisi dia juga mendapat kabar kalau neneknya masuk rumah sakit akibat terjatuh di kamar mandi. Maya harus memutar otak bagaimana ia dapat membayar biaya rumah sakit neneknya, ia pun terus berdoa kepada

Allah untuk memberinya duit agar bisa membayar biaya neneknya. Pada akhirnya dia menemukan sebuah koper yang berisi duit, dengan sifat kepolosannya ia berfikir bahwa koper itu adalah jawaban dari doa-doanya selama ini.

Dalam sebuah film memiliki pesan inti yang dikemas dengan baik untuk disampaikan kepada khalayak dengan beragam tampilan simbol yang muncul pada setiap alur atau plot film. Variasi alur film mengantar para penonton untuk turut merasakan baik secara emosi hingga psikologis karena tujuan dari menonton film bisa saja sebagai hiburan hingga media persuasif sebagai bagian dari edukasi.

Penulis tertarik untuk meneliti film “Tuhan Minta Duit” karena, di tengah-tengah kehidupan jalanan yang keras dan tidak pasti, anak-anak jalanan masih memiliki satu hal yang memberikan mereka harapan dan kekuatan: iman kepada Tuhan. Meskipun mereka terpaksa bekerja di jalan raya untuk mencari nafkah, mereka masih memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan akan membantu mereka.

Banyak dari mereka yang sering berdoa agar mendapat uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka percaya bahwa Tuhan akan mendengar doa-doa mereka dan memberika rezeki yang cukup, seperti hal nya dalam film ini menceritakan bagaimana tokoh Maya yang masih di bawah umur berjuang mati matian untuk menghidupi dia dan si mbah nya dan selalu berdoa kepada tuhan sesuai apa yang di percayainya, dan dalam film Tuhan Minta Duit di dalamnya terdapat pesan agama yang dapat di pelajari dan diamalkan.

Peneliti memiliki tujuan bahwa manfaat penelitian ini yaitu, dengan meneliti pesan dakwah berupa ikhtiar, tawakal, dan doa dalam sebuah film dapat membantu memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam film tersebut, serta bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi *audies* dan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberi dampak yaitu dapat meningkatkan kesadaran pentingnya doa dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana keduanya

dapat membantu meningkatkan spiritualitas dan kesadaran religius. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada interpretasi makna yang terkandung dalam dialog, adegan, dan narasi film. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teks secara tekstual, tetapi juga mengeksplorasi makna simbolik dan pesan moral yang disampaikan.

Kajian terhadap nilai ikhtiar, tawakal, dan doa dalam film ini penting untuk menilai sejauh mana media populer mampu menjadi sarana dakwah yang efektif di tengah masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi dakwah melalui analisis media kontemporer.

Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai ikhtiar, tawakal, dan doa direpresentasikan dalam film "*Tuhan Minta Duit*"s sebagai bagian dari pesan dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi berdasarkan model Krippendorff. Klaus Krippendorff menjabarkan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk mencari makna teks melalui prosedur yang dapat dipercaya (*reliable*), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), serta bersifat sah. Krippendorff tidak terpaku pada definisi teks hanya berupa produk tulisan, teks adalah "*other maningful matter*" yaitu produk yang memiliki banyak makna seperti lukisan, gambar, peta, suara, bahkan simbol.

Dari penjabaran di atas, penelitian di sini akan lebih menfokuskan meneliti tentang ikhtiar, tawakal dan doa dalam setiap *scene* di dalam film maka dari itu penulis mengangkat judul "Pesan Dakwah : Ikhtiar, Tawakal, dan Doa dalam Film Tuhan Minta Duit (Analisis isi Krippendorff)"

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, fokus utama penulis pada permasalahan ini adalah “ bagaimana isi pesan dakwah : ikhtiar, tawakal dan doa alam film Tuhan Minta Duit?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film Tuhan Minta Duit dengan menggunakan analisis isi Krippendorff, dan menfokuskan peneliti hanya pada pesan dakwah : ikhtiar, tawakal dan doa dalam setiap scene.dalam film.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoristis

Penelitian ini merupakan bentuk usaha/ kontribusi positif dalam bidang studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah isi menurut teori Krippendorff dalam menganalisis isi dari pesan dakwah dalam film ini. dan juga dapat bermanfaat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna atau pesan-pesan yang terkandung di dalam sebuah film melalui analisis isi serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman. Dan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian lanjutan terkait pesan dakwah dalam film Tuhan Minta Duit.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian, penulis membaca penelitian-penelitian terdahulu terutama tentang analisis isi, adapun yang penulis jadikan sebagai literatur atau acuan di antaranya :

Pertama, Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri, Dwiki Bangkit Suryadi 2022 dengan judul “Humor Pergaulan dalam Dakwah “Analisis Model Krippendorff pada Dakwah KH. Anwar Zahid di Channel Youtube”. Dwiki Bangkit Suryadi meneliti tentang Humor, humor memiliki beberapa jenis berdasarkan kriterianya, dan berfokus kepada kriterium bentuk ekspresi humor dalam pergaulan. Dan untuk humor dimensinya, humor memiliki empat dimensi yaitu *Affiliative Humor*, *Self-Echancing Humor*, *Aggressive Humor*, serta *Self-Defeatong Humor*. Persamaan penelitian Dwiki Bangkit Suryadi dengan penelitian ini terletak pada teorinya yaitu menggunakan teori isi Krippendorff. Perbedaan penelitian Dwiki Bangkit Suryadi dengan penelitian ini adalah terletak di bagian objek nya, penelitian Dwiki menganalisis isi pesan humor pergaulan dalam dakwah KH. Anwar Zahid dalam channel youtube, Anza Channel, sedangkan penelitian ini menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do’a dalam film Tuhan Minta Duit

Kedua, Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Amira Fajriyani, 2021 dengan judul “Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorff)” Amira Fajriyani meneliti tentang pesan dakwah dalam film tilik dan pesan dakwah yang paling banyak di presentasikan film Tilik di youtube, Ravacana Films. Pesan dakwah yang paling banyak di temukan adalah pesan akhlak, pesan dakwah yang dihasilkan antara lain ghibah, adab bergaul dengan lawan jenis, su’udzan, tabayyun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberi bantuan

kepada sesama muslim. Persamaan penelitian Amira Fajriyani dengan penelitian ini terletak pada teorinya yaitu menggunakan teori isi Krippendorff. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti penelitian tersebut meneliti tentang pesan dakwah dalam film Tilik karya Revacana Films, sedangkan penelitian ini menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do'a dalam film Tuhan Minta Duit.

Ketiga, Skripsi mahasiswa jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nisa Syafa Farhani, 2022 dengan judul “Pesan Dakwah Melalui Meme. Dalam Group Meme. Dakwah Islam Indonesia (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Nisa meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung di dalam sebuah meme. Dengan tujuan dapat mengetahui makna yang ada menggunakan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nisa terletak pada objek yang dicari yaitu pesan dakwah Islam dan menggunakan diskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teorinya yaitu penelitian ini menggunakan analisis Krippendorff dengan menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do'a dalam film Tuhan Minta Duit. penelitian Nisa menggunakan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

Keempat, Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, Ratna Endah Setya Ayu, 2019 dengan judul “Representasi Dakwah Bil-Hal Dalam Film Umami Aminah” Ratna meneliti tentang bagaimana representasi dakwah bil hal yang dilakukan Umami Aminah di setiap scene dalam film dalam bidang akidah, akhlak dan syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ratna terletak pada pesan yang terdapat di dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. penelitian ini menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do'a dalam film Tuhan Minta Duit.

Kelima, Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Siti Laeyinul Masruroh, 2022 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film “Tuhan Minta Duit” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Siti Laeyinul meneliti tentang bagaimana pesan dakwah akidah (yang berhubungan erat dengan keimanan kepada Allah SWT), pesan dakwah syariah (yang berhubungan dengan tata cara ibadah sesuai yang ditentukan oleh syariat Islam) dan pesan dakwah akhlak (yang erat berhubungan dengan perilaku manusia). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Laeyinul terletak pada subjek penelitiannya yaitu film “Tuhan Minta Duit”. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. penelitian ini menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do’a dalam film Tuhan Minta Duit.

Keenam, Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, Lia Astriyanti, 2024 dengan judul “Representasi *Birrul Walidain* dalam Film “Tuhan Minta Duit” Karya Azhar Lubis (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Lia Astriyanti meneliti tentang bagaimana *birrul walidain* yang terkandung dalam film “Tuhan Minta Duit”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lia Astriyanti terletak pada subjek penelitiannya yaitu film “Tuhan Minta Duit”. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. penelitian ini menganalisis pesan dakwah ikhtiar, tawakal, dan do’a dalam film Tuhan Minta Duit.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan

kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau di gambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Analisis isi menempati kedudukan yang paling penting diantara berbagai metode penelitian karena analisis isi mampu menerima komunikasi simbolik yang relatif tidak terstruktur sebagai sebuah data, dan dapat menganalisa gejala yang tak teramati (*unobserved*) melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tersebut tanpa menghiraukan bahasa yang digunakan.

Penelitian Kualitatif cenderung berorientasi pada fenomenologis tetapi sebagian besar diantaranya tidak radikal, namun idealis pandangannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan analisis isi terhadap data yang telah di sajikan dengan terstruktur hingga mudah untuk mendapat kesimpulan tentang isi pesan dakwah dalam Tuhan Minta Duit

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang ingin di teliti.

a. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Qadruddin Abdullah , 2019 : 2). Kata dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, semuanya itu termasuk dalam pengertian dakwah.

Dakwah menggunakan film dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Film dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang Islam, menginspirasi dan memotivasi, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan mengurangi kesalahpahaman tentang Islam.

b. Definisi ikhtiar, tawakal, dan doa

1). Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berarti memilih. Ikhtiar juga dapat berarti berusaha, karena dalam berusaha seseorang harus memilih. Ikhtiar adalah usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang dikehendaki, memilih suatu pekerjaan, kemudian mengerjakannya samapi dia dapat kesuksesan dalam pekerjaannya. Dalam surat Ar-Rad'u ayat 19, Allah berfirman "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka mengubah keadaan pada dirinya sendiri".

Ikhtiar secara istilah berarti usaha yang dilakukan dengan berbagai upaya untuk mencapai hasil yang baik. Ikhtiar adalah kebebasan untuk menentukan pilihan atau sikap terhadap sesuatu. Ikhtiar adalah usaha yang di tentukan sendiri oleh seseorang untuk mewujudkan apa yang dia inginkan.

Berikut beberapa indikator ikhtiar dalam Islam:

- a) Niat yang benar : memiliki niat yang benar dan ikhlas dalam melakukan usaha atau upaya untuk mencapai tujuan
- b) Tindakan yang kongkrit : melakukan tindakan yang kongkrit dan nyata untuk mencapai tujuan, seperti belajar, bekerja dan berdoa
- c) Kerja keras dan kesabaran : menunjukkan kerja keras dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

2). Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yang artinya memercayakan, menyerahkan, dan mewakilkan. Secara istilah, tawakal adalah sikap berserah diri dan percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. Atas segala keputusan-Nya terhadap hasil usaha yang telah kita lakukan dengan sungguh-sungguh. (Taufik Yumansyah 2008 : 28)

Menurut Anri dkk (2023 : 325) Berikut ini ciri-ciri tawakal sebagai berikut :

- a) Menyadari dirinya lemah dan Allah SWT yang maha kuasa
- b) Mengakui manusia dapat mengalami kegagalan karena keterbatasan dalam beberapa hal diluar kendalinya.
- c) Setiap keberhasilan adalah karena upaya manusia itu sendiri tetapi disertai kehendak dan kuasa Allah SWT
- d) Manusia yang selalu melakukan yang terbaik dan teliti dengan apa yang dikerjakannya kemudia menyerahkan sisanya kepada Allah
- e) Manusia yang menunggu keberhasilan setelah seluruh aspek lain diusahakannya dengan baik
- f) Manusia itu berdoa kepada Allah SWT memohon pertolongan atas seluruh keterbatasan pikiran dan kemampuannya.

3). Doa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa didefinisikan sebagai permohonan (harapan, permintaan dan pujian) kepada Tuhan. Jika dikaitkan dengan ungkapan berdoa, maka ia berorientasi kepada mengucapkan permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan yang Esa.

Berikut beberapa indikator doa dalam Islam

- a) Khusu' dan tawadhu' : menghadap Allah SWT dengan hati yang khusyu' dan tawadhu' (rendah hati dan tidak sombong)
- b) Mengucapkan do'a dengan penuh harapan : mengucapkan doa dengan penuh harapan dan kepercayaan bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a tersebut.
- c) Mengucapkan doa dengan tawakal : mengucapkan doa dengan tawakal dan kepercayaan bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a tersebut dan memberikan yang terbaik bagi diri sendiri
- a) Menggunakan bahasa yang sopan dan hormat : menggunakan bahasa yang sopan dan hormat dalam berdoa, seperti "Ya Allah", "Ya Rabb" dan "Ya Rahman".

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yaitu subjek yang memberi data penelitian yang di butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang di peroleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan di cari.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan belum mengalami proses pengolahan atau analisis oleh pihak lain. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film "Tuhan Minta Duit", data tersebut di peroleh dari file film "Tuhan Minta Duit" tayang pada 2 April 2022 di *platform digital streaming* Klik Film, di sutradara oleh Azhar Kanoi dan di produksi oleh Santot Sahid, dengan durasi 72 menit dan di download dari aplikasi Telegram.

b. Jenis data primer

Jenis data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, dan digunakan sebagai bahan utama dalam proses analisis peneliti. Jenis data primer yang di dapatkan peneliti dalam film “Tuhan Minta Duit” adalah berupa *scene-scene* dialog yang berisi nilai ikhtiar, tawakal dan doa. Peneliti mendapatkan tiga belas *scene* yang dapat di analisis dalam film “Tuhan Minta Duit”

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis akan memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Lalu mengamati dan mengumpulkan *scene-scene* yang memberikan gambaran terkait dengan pesan dakwah: ikhtiar, tawakal, dan doa dalam film “Tuhan Minta Duit” dan memasukkan dalam kategori-kategori analisis isi krippendorff

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan karena teknik ini merupakan penelusuran dalam memperoleh data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Didalam film “Tuhan Minta Duit” penulis mencari data melalui aplikasi telegram dengan link : <https://t.me/aamahendra> dengan jumlah 7,6k pelanggan

Selain dokumentasi adapun studi ini sangat penting dalam analisis krippendorff yaitu untuk mendapatkan teori-teori penunjang penelitian melalui buku-buku, jurnal-jurnal, mengenai film dan analisis krippendorff. Literatur pendukung akan mempermudah penulis dalam memperoleh data baik teoritis ataupun praktis.

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bodgan dalam buku yang di kutip oleh Sugiyono, yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasilwawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah serangkaian pengumpulan data terselesaikan. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui hasil dari kegiatan pengumpulan data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif. Alasan menggunakan analisis kualitatif bukan hanya untuk memfokuskan penelitian pada isi komunikasi yang tersurat (terlihat), namun juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi).

Peneliti ini menggunakan analisis isi Krippendorff. Arafat, (2018 : 34) dalam jurnalnya menjelaskan analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyek yang di teliti akan di petakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian di beri interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya *audio*, tetap harus perlu di dengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Tujuan analisis isi menurut, Arafat, (2018 : 37) dalam jurnalnya menjelaskan Holsti mengemukakan ada tujuh tujuan dalam analisis isi, seperti berikut di bawah ini :

- 1) Menjelaskan kecenderungan isi (*esense*) komunikasi

- 2) Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber kepada pesan yang dihasilkan
- 3) Memeriksa atau mengedit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku (yang diakui)
- 4) Menganalisa teknik persuasi
- 5) Menganalisa gaya suatu tulisan
- 6) Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan) Menjelaskan pola-pola komunikasi

Menurut Wimmer dan Dominick (2000) tujuan dari analisis isi yakni:

- 1). Menggambarkan isi komunikasi
- 2). Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan
- 3). Membandingkan isi media dengan dunianya
- 4). Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat
- 5). Mendukung studi efek media massa
- 6.) Tujuan dari analisis isi lebih dititik beratkan pada tujuan menggambarkan isi komunikasi

Krippendorff, memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di penelitian ini. Krippendorff membuat skema analisis isi ke dalam 6 tahapan berikut penjelasannya secara rinci.

a. *Unitizing*

Yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

Contoh analisis teks

“Adi, anak om satu-satunya dia terkena penyakit Leukimia, kanker darah stadium 4 dan umurnya gak lama lagi. Udah banyak uang yang om keluarkan untuk kesembuhan anak om tapi itu semua gak bisa mengembalikan kebahagiaan om,

kalau disuruh milih om lebih baik hidup seperti kamu tapi bahagia dengan anak om. Kamu pasti bahagia kan ?”

hasil *unitizing*

unit 1 : “ Udah banyak uang yang om keluarkan untuk kesembuhan anak om tapi itu semua gak bisa mengembaliin kebahagiaan om” (Tema : Ikhtiar)

unit 2 : “kalau disuruh milih om lebih baik hidup seperti kamu tapi bahagia dengan anak om. Kamu pasti bahagia kan ?” (Tema : andai dia bisa memilih bagaimana hidup)”

Jadi, dengan demikian kita dapat melihat bahwa teks tersebut membahas tentang usaha (ikhtiar) seorang ayah kepada anaknya dan andaikan ia bisa memilih anaknya sehat dan bahagia tapi miskin dari pada kaya namun anaknya sakit.

b. *Sampling*

Yaitu penyederhanaan penelitian dengan dengan menentukan sampel yang akan diteliti, dengan demikian terkumpulah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus di gambarkan dengan statistik. Dalam pendekatan ini kutipan serta contoh memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung pernyataan inti dari peneliti.

Contoh *sampling* pada film

misalnya kita ingin melakukan penelitian pesan yang terkandung dalam film “Tuhan Minta Duit” yaitu pesan ikhtiar, tawakal dan doa dalam film tersebut, maka kita menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan klasifikasi tertentu seperti :

- 1) Adegan-adegan yang menggambarkan pesan dakwah berupa; ikhtiar, tawakal dan doa

- 2) dialog-dialog yang menggambarkan pesan dakwah berupa; ikhtiar, tawakal dan doa
- 3) karakter-karakter yang menggambarkan pesan dakwah berupa; ikhtiar, tawakal dan doa

c. *Recording or coding*

Yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh, recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca atau pengguna data yang dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.

Contoh *recording*

| Waktu Adegan | Deskripsi Adegan | Dialog | Ekspresi
Wajah dan Bahasa Tubuh |

misal dalam film Tuhan Minta Duit

| 18.10 | Adegan di mana karakter utama, Maya berdoa setelah sholat mahrib | Tuhan minta duit buat benerin genteng bocor Aamiin | menegadah kan tangannya dan melihat keatas |

d. *Reducing atau reduksi*

Yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.

Contoh *reducing*

Misal dalam film Tuhan Minta Duit

Data awal

| 18.10 | Adegan di mana karakter utama, Maya berdoa setelah sholat mahrib | Tuhan minta duit buat benerin

genteng bocor Aamiin | menegadah kan tangannya dan melihat keatas | A

| 16.00 | Adegan di mana karakter utama, Maya bertanya kepada bapak marbot mushola | kalau belum mampu kesana ya sering-sering aja berdoa di masjid kan sama saja kan, masjid kan juga rumah Allah | mendengarkan dengan baik nasehat bapak | B

1). Pengelompokan data :

Kategori A, adegan-adegan yang menggambarkan pesan dakwah yang berupa doa

Kategori B degan-adegan yang menggambarkan pesan dakwah yang berupa usaha (ikhtiar)

2). Penghapusan data yang tidak relevan : tidak ada

3). Penggabungan data :

Kategori A, adegan-adegan yang menggambarkan pesan dakwah yang berupa doa dapat digabungkan menjadi satu tema, yaitu “pesan dakwah berupa; ikhtiar, tawakal dan doa

Kategori B degan-adegan yang menggambarkan pesan dakwah yang berupa usaha (ikhtiar) dapat digabungkan menjadi satu tema, yaitu “pesan dakwah berupa; ikhtiar, tawakal dan doa.

e. *Inferring*

Yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu.

Contoh *inferring*

Kesimpulan yang dapat di ambil bahwa film “Tuhan Minta Duit” mengandung pesan dakwah berupa ikhtiar, tawakal dan doa

Kesimpulan ini dapat diambil dari data-data yang telah dikumpulkan.

f. *Narrating*

Yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang telah diperoleh dan deskripsi yang dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti

Contoh *narrating*

Film “Tuhan Minta Duit” menggambarkan bagaimana pesan islam yang terkandung di dalam sebuah film, Maya sebagai tokoh utama yang tidak pernah lelah berdoa kepada Tuhan agar ia di kasih uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selalu berusaha dengan menyemir sepatu di depan masjid untuk kebutuhan sehari-hari dan dibarengi tawakal, percaya bahwa Tuhan beneran memebrikannya duit tersebut

Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff.

Penelitian ini juga memiliki tujuan agar dapat menyampaikan makna pragmatis, semantik dan sarana tanda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menganalisis data deskriptif dalam bentuk film atau tulisan yang dapat dipahami. Peneliti, meneliti tiga makna dalam analisis krippendorff yaitu pragmatis, semantik, dan sarana tanda. Peneliti menghubungkan ketiganya tersebut dengan *scene-scene* yang mengandung pesan dakwah: ikhtiar, tawakal dan doa film “Tuhan Minta Duit”.

Menurut Suryadi, (2021 : 16), mengatakan Krippendorff mengklasifikasikan analisis isi ke dalam 3 jenis, yaitu:

a. Analisis isi pragmatis

Analisis yang dilakukan terkait sebab akibat yang mungkin pada suatu tanda. Misalnya, iklan yang diputar berulang kali di media sosial yang berakibat muncul sikap suka terhadap produk pada iklan tersebut.

b. Analisis isi semantik

Analisis yang mengklasifikasi tanda menurut maknanya. Contohnya, seberapa sering Rasulullah SAW. disebutkan pada ceramah sebagai rujukan contoh teladan seorang manusia yang berakhlak mulia menurut perspektif Islam. Kemudian jika diperinci, analisis isi semantik bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1). Analisis penunjuk (*Designation Analysis*)

merupakan analisis yang berdasar pada penghitungan frekuensi seberapa sering suatu objek baik itu benda, orang, maupun suatu konsep dirujuk. Analisis ini juga kerap disebut dengan istilah “Analisis Isi Pokok Bahasan” atau *Subject-Matter Content Analysis*.

2). Analisis pemberian karakter (*Attribution Analysis*)

adalah model analisis dengan cara menghitung seberapa sering karakterisasi suatu objek disebutkan. Contohnya, karakterisasi mengenai bahaya minuman keras bagi umat Islam.

3). Analisis tuntutan (*Assertion Analysis*)

merupakan analisis isi dengan menghitung frekuensi seberapa sering suatu objek dilabeli secara terkhusus. Contohnya, seberapa sering “Santri” dilabeli sebagai representasi dari calon mantu idaman pada suatu kegiatan ceramah.

c. Analisis sarana tanda

Yaitu analisis terkait klasifikasi isi pesan dari suatu tanda melalui sifat psikofisik, misalnya berapa kali kata“cantik” muncul pada suatu kalimat di buku tentang wanita.

BAB II

PESAN DAKWAH : IKHTIAR, TAWAKAL, DOA DAN ANALISIS ISI KRIPPENDORFF

A. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Abdullah, 2019 : 2). Kata dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal *shaleh*. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah *syaitan*, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

2. Dalil dakwah

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam Q.S al-Baqarah (2): 221 :

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِاِذْنِهٖ وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ

Artinya : Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Sedangkan kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain disebutkan dalam firman Allah Q.S Fatir(35) : 6:

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ۗ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝٦

Artinya : “sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan. (Abdullah, 2019 : 3)

3. Fungsi dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktivitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengikatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Berperilaku baik.

Secara Umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu; *Pertama*, segi tingkatan isi (pesan) dakwah (Aziz, 2004:5)

Isi pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai yaitu :

- a. Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya.
- b. Mengaktualisasikan dalam perilaku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku dan perbuatannya.
- c. Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya

Kedua, dari segi misi perubahan masyarakat (*taghyr*) M. Syafaat Habib memberikan penjelasan tentang fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat sebagai berikut:

- a. Dari segi praktisnya, maka dakwah memajukan segala bidang tikah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah

maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat. Dengan demikian, dakwah berfungsi mengarahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju tersebut.

- b. Dari segi natur atau keadaan manusia sendiri, maka dakwah bukan saja hanya mengubah natur manusia, akan tetapi justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natur (fitrah) yang benar menurut kata hatinya.
- c. Dari segi peranannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah sebenarnya memberikan angin baru dan pedoman yang akan lebih menguntungkan kultur dan civilisasi manusia. Kultur dan civilisasi pasti akan bergerak kearah yang lebih baik, maka dalam perjalanannya yang sudah lebih dari pada yang ada itu dakwah akan selalu memberikan pengarahan terhadap aktivitas manusia, agar manusia menuju ke arah yang lebih konstruktif, bukan sebaliknya yang destruktif, sebab agama tidak menghendaki hal-hal yang dapat merusak.
- d. Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaringan), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan akan hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
- e. Dari segi keinginan manusia terutama dari segi psikhisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikhis yang lebih baik, dengan kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan

penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.

4. Media dakwah

Dalam berdakwah diperlukan media agar dakwah yang disampaikan dapat efektif dan efisien. Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima.

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah media yang di maksud adalah media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Pada masa Rasulullah media dakwah yang di gunakan adalah para da'i, mubalig, sahabat dikirim ke daerah-daerah untuk berdakwah (Abdullah, 2019 : 38) . Rasulullah juga mengirim surat ke gubernur-gubernur sebagai ajakan untuk masuk Islam. Pada masa Rasulullah Saw pula digunakan media kelompok dengan melakukan pertemuan-pertemuan dengan para khalifah dan sahabat Rasulullah.

Dalam komunikasi dikenal dua teknik komunikasi, yaitu komunikasi langsung (tak bermedia, atau tatap muka) dan komunikasi bermedia. Komunikasi bermedia dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu komunikasi yang menggunakan media individual. Yang termasuk dalam media massa adalah pers, radio, film, televisi, dan internet. Media yang termasuk media komunikasi individual adalah surat, telegram, telepon dan sebagainya.

Media dakwah, bisa juga disebut dengan metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya. Media ini, termasuk di dalam dakwah *kalam* (lisan), dakwah *qalam* (pena/tulisan) dan selainnya termasuk media dakwah elektronik. (Abdullah, 2019 : 39)

Media dakwah *qalam* seperti buku, majalah, surat kabar, harus dikembangkan bobot kualitasnya dan kuantitasnya. Media dakwah elektronik, harus pula di kembangkan frekuensinya. Media elektronik adalah sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern seperti internet, dan selainnya sebagai saluran resmi dan

merupakan alat komunikasi untuk menyebarkan berita atau pesan kepada masyarakat.

Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima : pertama lisan, kedua tulisan, ketiga lukisan atau gambar, audio.visual, akhlak. Sedangkan dari sisi penyampaian pesan dakwah dapat di bagi tiga : pertama *the spoken words*, kedua *the printed writting*, ketiga *the audio.visual*. (Abdullah, 2019:40)

Media dapat pula dibagi menjadi tiga kategori utama : (Abdullah, 2019 : 41)

- a. Media *Presentasional* : suara, wajah, tubuh. Media ini menggunakan bahasa “alami” dalam kata-kata yang diucapkan, ekspresi, *gesture*, dan seterusnya. Media ini memerlukan kehadiran komunikator, karena ia merupakan medium.
- b. Media *Represantional*; buku, lukisan, arsitektur, dekorasi interior, berkebun, dan lain-lain. Terdapat sejumlah media yang menggunakan konvensi-konvensi estetik dan cultural untuk menciptakan suatu “teks” dari beberapa jenis. Media ini bersifat *representasional* dan kreatif, eksis secara independen dari komunikator, media ini menghasilkan karya komunikasi.
- c. Media Mekanis; telepon, radio, televisi, teleks. Media ini adalah *transmitter*.

5. Pesan dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan di sini adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber. Pesan itu memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. (Abdullah , 2019:67)

- a. Bentuk pesan dakwah

Di dalam menentukan materi dakwah ada beberapa hal yang menjadi perhatian diantaranya adalah pertama, memilih materi, kedua jangkauan ilmu, ketiga menyusun materi, keempat menguasai materi.

Isi materi senantiasa terfokus pada 3 unsur pokok ajaran Islam, yaitu:

1). Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh, lekat, kuat dan dipercaya, atau apa-apa yang diyakini seseorang. Menurut bahasa aqidah adalah keimanan atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri keragu-raguan terhadap orang yang mengimaminya (Hadhiri, 2005: 1)

2). Akhlak

Perkataan akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti. Akhlak bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang bersemayam di dalam jiwa, yang secara cepat dan mudah serta tidak dipikir-pikir dapat lahir dalam bentuk perilaku seseorang. Karena akhlak Muslim sumbernya adalah seluruh ajaran Islam, maka yang menjadi standar nilai akhlak adalah Alquran dan sunah.

Akhlak yang sesuai dengan Alquran adalah akhlak terpuji (*mahmudah*). Sedang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut akhlak tercela (*Mazmumah*).

3). Ibadah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata 'ibadah diartikan dengan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, ibadah diartikan pula dengan segala usaha lahir dan batin, sesuai dengan perintah

Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:318)

Kata “ibadah” dalam bahasa Arab adalah bentuk Masdar(kata benda) dari kata kerja (*fi'il*) ‘*abada*, *ya'budu* yang berarti: Menyembah, memuja. Karena itu, kata “ibadah” sebagai bentuk kata benda diartikan dengan penyembahan dan peribadatan. (Abdullah, 2019: 70)

Dapat dipahami bahwa ibadah itu adalah penyembahan dan pemujaan yang harus dilakukan oleh umat manusia dan diperhadapkan kepada Tuhan Pencipta mereka sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunah Rasulullah saw. Ketiga ajaran dasar ini, aqidah, akhlak, dan ibadah yang harus ditanamkan pada masyarakat. Cara penyampaian dan penanaman nilai-nilai agama ini lebih dikenal dengan istilah dakwah. Sementara dakwah itu sendiri terbagi kepada dua, yaitu *da'wah bi al-hal* dan *da'wah bi al-lisan*.

B. Film

1. Definisi Film

Dalam ensiklopedi Indonesia, film didefinisikan sebagai nama gulungan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari pada hasil pengambilan gambar tersebut (Departemen Kebudayaan RI: 1995).

Azkiyati, (2021 : 35) menjelaskan bahwa film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble.(1986) berpendapat bahwa adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara menurut Jean Luc Girard,

sienasnew safe, asal Prancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim, 2011).

Pendapat Auzizah, (2021 : 13) bahwa film merupakan produk dari medis massa yang menjadi salah satu komunikasi massa. Alex Sobur juga mengungkapkan bahwa, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.

Dalam sejarah perkembangan film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita *seluloid* pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna hitam putih dan suara. Kemudian film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi halayak luas sampai saat ini. Pada sejumlah periode, tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan.

2. Jenis-jenis Film

Auzizah, (2021 : 14) menjelaskan film secara umum dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Adapun jenis-jenis film sebagai berikut :

a. Film fiksi

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film ini dibuat dan distribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan (Effendi, 2003). Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari dalam ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik.

b. Film dokumenter (*Dokumentary Film*)

Jhon Grierson, mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality). Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

c. Film eksperimental

Merupakan film yang berstruktur namun tidak memiliki plot. Film ini umumnya tidak bercerita tentang apapun dan semua adegannya menentang logika sebab akibat. Lalu juga, film ini tidak mudah dipahami karena menggunakan simbol personal yang diciptakan sendiri.

Auzizah, (2021 : 15-17) menyebutkan klasifikasi film menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film*, metode yang paling sering digunakan untuk mengklarifikasi film adalah berdasarkan genre, yaitu klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama sebagai berikut

1). Drama

Genre, drama merupakan genre, yang mengetengahkan aspek-aspek human interest, sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk dapat merasakan dan meresapi setiap kejadian yang menimpa tokoh dalam setiap adegan tersebut. Tema ini pula dapat dikaitkan dengan latar belakang kejadiannya. Jika kejadiannya disebut di sekitarkeluarga, maka disebut dengan drama keluarga.

Film drama adalah film yang cukup banyak diproduksi dibandingkan dengan film-film bergenre, lainnya. Film bergenre, drama banyak diminati karena ide, tema yang diambil bersumber dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Penonton tertarik untuk menonton film dalam genre, drama berharap akan ditarik ke, dunia yang sangat nyata yang di dalamnya terdapat perkembangan emosional karakter yang realistis. Kelebihan film drama adalah tingkat sensitivitas dan kejujuran tentang kondisi manusia yang masuk akal untuk penonton.

2). *Action*

Action sering kali berkaitan dengan adegan berkelahi, bertengkar, dan tembak-menembak. Sehingga genre ini dapat dikatakan sebagai film yang berisi “pertarungan” atau “perkelahian” fisik yang dilakukan oleh peran protagonis dan antagonis.

3). *Komedi*

Merupakan tema yang sebaiknya bisa dibedakan dengan lawakan. Karena jika dalam lawakan biasanya yang berperan adalah para pelawak. Berbeda dengan komedi. Komedi tidak dilakonkan oleh para pelawak, melainkan oleh para aktor atau aktris. Inti tema komedi selalu membawa sesuatu yang membuat para penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Film bergenre, komedi ini juga merupakan

suatu sindiran pada fenomena social atau kejadian tertentu yang sedang terjadi.

4). Horor

Film yang memiliki suasana yang menyeramkan, menakutkan, dan membuat penontonnya merinding, itulah yang disebut dengan film horor.

5). Romantis

Film romantis atau percintaan memiliki unsur cinta yang kuat murni dan asmara merupakan alur utama dalam film yang bergenre romantis.

C. Analisis Isi Krippendorff

1. Definisi analisis isi Krippendorff

Suryadi, (2022 : 15) menjelaskan analisis isi atau *content analysis* adalah teknik analisis pada suatu teks yang di populerkan oleh Klauss Krippendorff. Teks yang di maksudkan di sini bisa berupa banyak hal seperti, kata, arti, simbol, gambar, ide, tema dan lain sebagainya. Metode analisis isi adalah teknik sistematik yang menganalisis pesan dan mengolah isi pesan, atau suatu alat yang dapat mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikator tertentu.

Menurut klauss Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat di tiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. (Salamanang dan Nurdianti, 2023 : 182). Analisis isi menggambarkan objek penelitian dan menempatkan peneliti kedalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitanya. Sebuah analisis isi ditujukan untuk menarik inferensi-inferensi dari data kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya berdasarkan pengetahuan tentang faktor-faktor tetap yang menjadi objek peneliti.

Berdasarkan pendekatannya, analisis isi dibagi ke dalam dua kategori, yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif kuantitatif, analisis isi merupakan satu di antara banyaknya metode pengukuran variabel, sedangkan pada sudut pandang kualitatif, analisis isi erat kaitannya dengan metode analisis data dan pemaknaan teks. Analisis isi yang kuantitatif cenderung banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial positivisme, sedangkan metode analisis isi kualitatif masih digunakan oleh mereka yang anti positivisme.

Dalam analisis isi kualitatif, penelitian berfokus pada konstruksi realitas dan pemahaman tentang maknanya sehingga analisis isi metode kualitatif harus teliti terhadap proses, peristiwa, dan keaslian dari tiap aspek terkait penelitian tersebut. Penting juga untuk mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskannya secara teliti dan semua tindakan pada penelitian harus didasari pada fenomena komunikasi tersebut. Lalu tahap berikutnya adalah memilih unit dan objek analisis yang akan diteliti. Apabila objek penelitian ada kaitannya dengan data verbal maka perlu melampirkan tempat, tanggal dan alat komunikasi terkait. Namun, jika objek penelitian berhubungan pesan pada suatu media, perlu dilakukan identifikasi pesan beserta media yang mengantarkan pesan tersebut.

2. Jenis klasifikasi analisis isi menurut Krippendorff

Menurut Suryadi, (2021 : 16), mengatakan Krippendorff mengklasifikasikan analisis isi ke dalam 3 jenis, yaitu:

a. Analisis isi pragmatis

Analisis yang dilakukan terkait sebab akibat yang mungkin pada suatu tanda. Misalnya, iklan yang diputar berulang kali di media sosial yang berakibat muncul sikap suka terhadap produk pada iklan tersebut.

b. Analisis isi semantik

Analisis yang mengklasifikasi tanda menurut maknanya. Contohnya, seberapa sering Rasulullah SAW. disebutkan pada ceramah sebagai rujukan contoh teladan seorang manusia yang berakhlak mulia menurut perspektif Islam. Kemudian jika diperinci, analisis isi semantik bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1). Analisis penunjuk (*Designation Analysis*)

merupakan analisis yang berdasar pada penghitungan frekuensi seberapa sering suatu objek baik itu benda, orang, maupun suatu konsep dirujuk. Analisis ini juga kerap disebut dengan istilah “Analisis Isi Pokok Bahasan” atau *Subject-Matter Content Analysis*.

2). Analisis pemberian karakter (*Attribution Analysis*)

adalah model analisis dengan cara menghitung seberapa sering karakterisasi suatu objek disebutkan. Contohnya, karakterisasi mengenai bahaya minuman keras bagi umat Islam.

3). Analisis tuntutan (*Assertion Analysis*)

merupakan analisis isi dengan menghitung frekuensi seberapa sering suatu objek dilabeli secara terkhusus. Contohnya, seberapa sering “Santri” dilabeli sebagai representasi dari calon mantu idaman pada suatu kegiatan ceramah.

c. Analisis sarana tanda

Analisis terkait klasifikasi isi pesan dari suatu tanda melalui sifat psikofisik, misalnya berapa kali kata “cantik” muncul pada suatu kalimat di buku tentang wanita.

Metode analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis, mengolah isi dari suatu pesan, atau sebagai alat observasi dan analisis perilaku komunikasi terbuka dari

komunikator tertentu. Metode analisis isi tepat digunakan dalam bidang keilmuan komunikasi mengingat objek dalam penelitian ini adalah isi pesan humor pergaulan dalam dakwah pada media sosial youtube yang tak lain merupakan salah-satu media komunikasi.

D. Definisi Ikhtiar, Tawakal dan Doa

1. Ikhtiar

a. Pengertian ikhtiar

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata ikhtiar mengandung beberapa arti, yaitu alat atau syarat untuk mencapai maksud, pilihan bebas, usaha dan daya upaya. Dari pengertian tersebut, dapat di tarik pengertian ikhtiar, yaitu proses usaha yang dilakukan dengan mengeluarkan segala daya, upaya dan kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan keinginan. (Yumansyah, 2008:26).

Ikhtiar secara bahasa berarti memilih. Ikhtiar juga dapat berarti berusaha, karena dalam berusaha seseorang harus memilih. Ikhtiar adalah usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang dikehendaki, memilih suatu pekerjaan, kemudian mengerjakannya sampai dia dapat kesuksesan dalam pekerjaannya. Dalam surat Ar-Rad'u ayat 19, Allah berfirman "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka mengubah keadaan pada dirinya sendiri".

Ikhtiar secara istilah berarti usaha yang dilakukan dengan berbagai upaya untuk mencapai hasil yang baik. Ikhtiar adalah kebebasan untuk menentukan pilihan atau sikap terhadap sesuatu. Ikhtiar adalah usaha yang di tentukan sendiri oleh seseorang untuk mewujudkan apa yang dia inginkan.

b. Dalil ikhtiar

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada kita untuk berikhtiar atau bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah/9:105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitulah juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”

Dengan adanya perintah Allah dan Rasul-Nya untuk giat bekerja, maka tidak ada alasan bagi kita untuk hidup bermalas-malasan. Kita bebas bekerja dan berikhtiar mencari nafkah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kita. Misalnya, berani, berdagang, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, buruh, kuli, dan lain sebagainya. Semua pekerjaan tersebut baik, asalkan semua kegiatan itu kita lakukan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Cara ikhtiar sesuai ajaran Islam

Berikut ini beberapa cara berikhtiar sesuai ajaran Islam

- 1) Setiap ikhtiar atau pekerjaan dimulai dengan membaca “*bismillahir-rahmanir-rohim*”
- 2) Yakinkan diri kita, bahwa yang kita ikhtiarkan itu adalah sesuatu yang di *ridhai* Allah Swt., sehingga hasil yang kita peroleh adalah barang yang halal
- 3) Jika ikhtiar itu berupa pekerjaan, maka cintailah pekerjaan yang kita lakukan sepenuh hati, sehingga setiap saat kita bekerja selalu menyenangkan.
- 4) Lakukan pekerjaan itu dengan ikhlas, sehingga seberat apa pun pekerjaan itu akan terasa ringan.
- 5) Pergunakan waktu sebaik-baiknya. Jika suatu pekerjaan dapat dikerjakan hari ini jangan ditunda sampai esok hari.
- 6) Berdisiplin dalam bekerja, misalnya, datang dan pulang kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 7) Jujur dalam bekerja

8) Akhiri ikhtiar atau pekerjaan dengan mengucapkan
“*Alhamdulillahillairabbilalamin*” (Masan, 2015:28)

d. Indikator ikhtiar dalam Islam

Berikut beberapa indikator ikhtiar dalam Islam:

- 1) Niat yang benar : memiliki niat yang benar dan ikhlas dalam melakukan usaha atau upaya untuk mencapai tujuan
- 2) Tindakan yang kongkrit : melakukan tindakan yang kongkrit dan nyata untuk mencapai tujuan, seperti belajar, bekerja dan berdoa

Kerja keras dan kesabaran : menunjukkan kerja keras dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan (Masan, 2015:28).

2. Tawakal

a. Pengertian tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yang artinya memercayakan, menyerahkan, dan mewakilkan. Secara istilah, tawakal adalah sikap berserah diri dan percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. Atas segala keputusan-Nya terhadap hasil usaha yang telah kita lakukan dengan sungguh-sungguh. (Yumansyah, 2008:28)

b. Dalil tawakal

Sebagai orang yang beriman, kita harus memiliki sifat tawakal sebagai bukti keimanan kita kepada Allah Swt. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman (QS. Al-Maidah 5/23)

c. Tawakal menurut para ahli

Masan, (2015 :78-80) dalam bukunya menjelaskan adapun pengertian tawakal secara istilah menurut para ahli sebagai berikut:

1). Ibnu Rajab al-Hambali

Tawakal adalah bersandarnya hati dengan sebenarnya kepada Allah dalam memperoleh kemaslahatan dan menolak *mudharat* dari urusan dunia dan akhirat secara keseluruhan.

2). Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya Madarij as-Salikin

Tawakal merupakan amalan dan penghambaan hati dengan menyandarkan segala sesuatu itu hanya kepada Allah semata, percaya terhadap-Nya, berlindung kepada-Nya dan *ridha* atas sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segala kecukupan bagi dirinya, dengan tetap melaksanakan sebab-sebab serta usaha keras untuk dapat memperolehnya.

Tawakal merupakan separuh dari agama dan separuh lagi ibadah. Agama itu terdiri dari permohonan pertolongan dan ibadah, tawakal merupakan permohonan pertolongan sedangkan ibadah adalah ibadah.

3). Sa'id bin Jubeir

Tawakal itu keseluruhan iman. Mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan ikhtiar atau usaha. Takdir Allah dan sunnah-Nya sehubungan dengan makhluk berkait erat dengan ikhtiar. Allah memerintahkan untuk berikhtiar sekaligus bertawakal. Berusahalah dengan anggota badan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, dan bertawakal dengan hati sebagai manifestasi iman kepada-Nya.

Tawakal kepada Allah menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus segala urusan, dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan segala urusan. Tawakal haruslah

ditujukan kepada Dzat yang maha sempurna, Allah Swt. Tapi dalam realitanya ada yang meletakkan tawakal kepada selain Allah, seperti tawakal seseorang kepada kekuatannya, ilmunya atau hartanya, atau kepada manusia.

d. Ciri-ciri tawakal

Dalam jurnal Naldi, dkk, (2023 : 325) menyebutkan ciri-ciri tawakal sebagai berikut:

- 1) Menyadari dirinya lemah dan Allah SWT yang Maha Kuasa
- 2) Mengakui manusia dapat mengalami kegagalan karena memiliki keterbatasan beberapa hal di luar kendalinya.
- 3) Setiap keberhasilan adalah karena upaya manusia itu sendiri tetapi disertai kehendak dan kuasa Allah SWT
- 4) Manusia yang selalu melakukan yang terbaik dan teliti dengan apa yang di kerjakannya kemudian menyerahkan sisanya kepada Allah SWT.
- 5) Manusia yang menunggu keberhasilan setelah seluruh aspek lain di usahakannya dengan baik
- 6) Manusia itu berdoa kepada Allah SWT memohon pertolongan atas seluruh keterbatasan dan pikiran kemampuannya.

e. Hubungan tawakal dan usaha

Tawakal kepada Allah bukan berarti menghilangkan dan meninggalkan usaha atau ikhtiar (Masan, 2015 : 30). Bahkan tawakal tidak sah tanpa adanya usaha, tawakal tidak sah tanpa di sertai usaha dan mengikuti sunnah, serta aturan-aturan yang di tetapkan Allah Swt. Setelah berusaha kemudian diri kepada Allah, menyerahkan segala perkara kepada-Nya dan tidak mengharapkan hasil apa pun kecuali dari sisi-Nya.

Dalam Q.S. Hud/11 : 123, Allah telah menegaskan : “Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia, dan bertakwalah kepada-Nya”.

3. Doa

a. Pengertian doa

Secara bahasa (etimologis), doa dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari kata bahasa Arab *du'aa* berarti “seruan” yakni kata benda yang berasal dari kata *da'a* yang merupakan kata kerja yang berarti “menyeru”. Kata ini juga memiliki asal kata yang sama dengan kata dakwah yang juga berarti “seruan”. Secara istilah (terminologis) definisi doa dalam Islam dapat di bagi dua yakni doa dalam artian dan doa dalam arti ritual ibadah *shalat* dan permohonan kepada Tuhan. (Bimasakti, 2019 : 175)

Dalam Islam, doa merupakan otak atau inti dari ibadah sebagai mana hadist riwayat At-Tirmidzi :

Artinya : “Doa adalah otak dari ibadah”

Doa sebagai ibadah ritual dalam artian *shalat* yakni berkenaan dengan makna dari ibadah *shalat* tersebut sebagai doa. Shalat secara etimologis juga berarti doa, karena dalam *shalat* terdapat permohonan-permohonan kepada Allah Swt., yang dibaca sebagai rukun *shalat* selain puji-pujian.

Doa dalam artian permohonan kepada Tuhan merupakan ibadah yang sifatnya *ghairu mahdhoh* atau tidak ditentukan. Oleh karena itu waktu dan lafalnya diserahkan kepada orang yang berdoa sepanjang tidak bertentangan dengan syariat yang ditentukan Allah dan Rasulullah. (Bimasakti, 2019 : 176)

Kata doa secara bahasa bermakna memanggil dengan suara, dan ucapan seperti, “*da'atu, ad'uu, dan du'aa*” yaitu bentuk tunggal dari *ad'iyah*. Jika seorang berkata “*da'aa ar-rujulu*” maka maknanya ada memanggil, atau “*da'aa ilaa al-amri*” yang

bermakna menyeru kepada suatu hal. Kata doa juga bermakna meminta pertolongan dan memohon. (Andi, 2014:5)

Kata doa dari sisi istilah, maka ia bermakna ibadah. Al-Qadhi Iyadh berkata, “Doa bermakna ibadah yang hakiki yang patut dinamakan ibadah karena menunjukkan kepasrahan diri kepada Allah Swt. Dan berpaling dari selain-Nya. Ada pula ulama yang berpendapat bahwasanya doa adalah perkataan yang dipanjatkan yang menunjukkan rasa memohon dengan keteduhan hati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa didefinisikan sebagai permohonan (harapan, permintaan dan pujian) kepada Tuhan. Jika dikaitkan dengan ungkapan berdoa, maka ia berorientasi kepada mengucapkan permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan yang Esa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa doa adalah suatu ungkapan pujian, permintaan, syukur dan permohonan kepada Tuhan.

Maka itu, ketika orang berdoa sebenarnya dia sedang membangun relasi yang intim dengan Tuhan. Dalam berdoa, orang membuka hatinya kepada Tuhan, sehingga berdoa dapat diartikan sebagai bentuk pemalingan seseorang kepada wujud tertinggi. Dia membiarkan Allah hadir dalam dirinya melalui doa, sehingga relasi dengan Tuhan semakin diperdalam dan dimaknai untuk hidupnya.

b. Dalil doa

Doa adalah permohonan atau permintaan kepada Allah SWT. untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Doa juga dapat berarti memuji dan mensucikan Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an doa di sebutkan dalam beberapa ayat sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka katakanlah : Aku dekat. Aku menjawab doa orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku” (Q.S. Al-Baqarah: 186)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman : Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku akan perkenankan bagimu.” (Q.S. Al-Mu’min : 60)

Dalam hadist, Nabi Muhammad Saw. Juga menjelaskan tentang doa

“Doa adalah otak ibadah” (HR. Tirmidzi)

“Doa adalah senjata orang mukmin” (HR. Abu Dawud)

c. Adab-adab berdoa

Berikut ini, beberapa adab-adab doa yang menjadi sebab Allah Swt mengabulkan permintaan hambanya, yaitu:

- 1). ikhlas dalam berdoa
- 2). Memulai dengan *hamdallah*, kemudian bershalawa untuk Nabi Saw begitu pula ketika mengakhiri doa
- 3). Harus merasa yakin akan dikabulkan permohonannya
- 4). Tidak bosan untuk mengulang-ulang doa dan tidak pula tergesa-gesa dalam mengharapkan jawaban dari doa tersebut.
- 5). Menghadirkan hatinya di saat berdoa
- 6). Tidak mengeraskan suara dalam berdoa
- 7). Mengakui dosa dan nikmat Allah
- 8). Khusyu' dalam berdoa
- 9). Menghadap kiblat dan dalam keadaan suci
- 10). Tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, dan tidak pula memakai pakaian yang haram.

- 11). Berdoa dalam waktu yang mustajab (Maksum, 2015:58).

d. Indikator doa

Berikut beberapa indikator doa dalam Islam

- 1) Khusu' dan tawadhu' : menghadap Allah SWT dengan hati yang khusyu' dan tawadhu' (rendah hati dan tidak sombong)
- 2) Mengucapkan doa dengan penuh harapan : mengucapkan doa dengan penuh harapan dan kepercayaan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa tersebut.
- 3) Mengucapkan doa dengan tawakal : mengucapkan doa dengan tawakal dan kepercayaan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa tersebut dan memberikan yang terbaik bagi diri sendiri
- 4) Menggunakan bahasa yang sopan dan hormat : menggunakan bahasa yang sopan dan hormat dalam berdoa, seperti “Ya Allah”, “Ya Rabb” dan “Ya Rahman” (Maksum, 2015:58).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM TUHAN MINTA DUIT

A. Gambaran dan Sinopsis film Tuhan Minta Duit

1. Gambaran Film Tuhan Minta Duit

Gambar 3.1 Poster film Tuhan Minta Duit



Astriyanti, (2024 : 49) mengemukakan, film “Tuhan Minta Duit” yang bergenre drama keluarga dapat menjadi tontonan yang menarik dan disukai penonton, karena film ini tayang pada saat bulan Ramadhan. Film “Tuhan Minta Duit” ini diliris pada tanggal 2 April 2022 melalui aplikasi atau *platform* KlikFilm dan film ini di sutradarai oleh Azhar Kanoi Lubis, Film “Tuhan Minta Duit” ini berdurasi 77 menit, sudah ditonton kurang lebih 1,2 juta kali dalam jangka waktu 4 bulan sejak dirilis pada 2 April 2022.

Masruroh, (2022 : 34) mengemukakan, penulis naskah dari film ini yaitu P.S.Admaja dan di produseri oleh Santot Sahid. Dalam film ini Anantya Kinara dan Putri Ayudya berperan sebagai tokoh utama, sedangkan Asrul Dahlan dan Rendi Krisna sebagai peran pendukung.

Manullang, (2023 : 31) mengemukakan, film ini mengambil perspektif dari anak kecil, anak perempuan bernama Maya

(Anantya Kirana yang harus bertahan hidup dengan menjadi tukang semir sepatu. Sehari-harinya, ia harus bekerja dan menyamar sebagai anak laki-laki bernama Adi agar tidak dijauhi teman-teman sesama penyemir sepatu dan takut diusir. Sehari-harinya Maya hidup hanya bersama Mbah Kedah (Putri Ayudya) yang mengalami kesulitan berjalan akibat satu kejadian. Hidup Maya dan Mbah Kedah, setiap atap rumah yang selalu bocor saat hujan dan bahkan untuk membeli makan kesukaan Mbah Kedah yaitu nasi padang pun tak dapat dipenuhi Maya.

Astriyanti, (2024 : 50) mengemukakan bahwa film ini mengisahkan mengenai seorang anak yang hidup bersama neneknya saja karena kedua orang tuanya meninggal dunia sejak ia lahir ke dunia. Ia selalu memohon kepada Tuhan agar diberi uang, dan juga memenuhi apapun yang diminta neneknya, selalu mencoba segala cara agar doa-doanya dikabulkan , tetapi justru mendapatkan musibah karena kepolosannya. Ia menemukan sebuah tas di bawah pohon besar yang berisikan uang yang sangat banyak, namun ternyata uang tersebut adalah hasil rampokan.

2. Tim Produksi Film Tuhan Minta Duit

Tim produksi adalah mereka yang membantu dimana sebuah film berhasil dan selesai dikerjakan, tanpa adanya mereka film Tuhan Minta Duit ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tugas mereka ada di belakang layar, berikut timnya:

Tabel 3.1 Tim Produksi Film Tuhan Minta Duit

Tim Produksi	
Sutradara	Azhar Kanoi Lubis
Produser	Sentot Sahid
Executive Producer	Agus Basuki

Tim Produksi	
Line Producer	Nazwazna
Art Director	Dany Artakaroen
Sound Recordist	Tangkil Hayata
Sound Designer	Aditya Trisnawan
Skenario,	Puguh P.S. Admaja
Cerita	Harris Fabillah
Wardrobe & Make Up	Agustino Mohede
Casting Director	Nova Sardjono, Rama Jabo
Pemeran	Anantya Kirana Asrul Dahlan Putry Ayudya Rendi Krisna Andro Trinanda Abirama Adrian Aliman
Pemeran Pendukung	Tommy Babab Fikha Effendi Rania Ratu Rifeko, Yessi Kenyang Alam Sambas Hesti Lauder
Sinematografi	Gunung Nusa Pelita
Penyunting	Febby Gozal
Perusahaan Produksi	Klik Film Production

Tim Produksi	
	Merpati Film
Distributor	Klik Film

3. Sinopsis Film Tuhan Minta Duit

Masruroh, (2022 : 37) mengemukakan seorang gadis kecil bernama Maya gigih bekerja dan berdoa kepada Tuhan. Maya merupakan seorang yatim piatu. Kedua orang tua nya meninggal karena kecelakaan, karena memiliki masalah finansial, maya terpaksa banting tulang menjadi tukang semir sepatu, dan menyamar sebagai laki-laki untuk memperlancar pekerjaannya yaitu nama laki-laknya adalah Adi.

Adi mencoba semua syarat agar doanya yang berupa kalimat “ Tuhan, minta duit” dikabulkan, tetapi doa tersebut tak kunjung menjadi kenyataan. Semula, ia hanya memanjatkan doa untuk memperbaiki genteng rumahnya yang bocor dan membelikan Mbah Kedah nasi Padang. Kemudian tujuan dari doanya tersebut bertambah ketika nenek yang mengasuhnya dari bayi terjatuh di kamar mandi, dirawat di rumah sakit , dan membutuhkan biaya yang besar.

Bukannya dikabulkan, Adi malah kehilangan pekerjaannya sebagai tukang semir sepatu. Ternyata, ia merupakan seorang perempuan bernama Maya, yang menyamar sebagai laki-laki bernama Adi. Hal tersebut dikuak oleh teman-teman seprofesinya. Saat berada dititik nadir, doanya baru dikabulkan. Maya menemukan tas berisi uang ratusan juta. Sayangnya, uang itu merupakan hasil rampokan.

B. Profil Pemeran film Tuhan Minta Duit

1. Anantya Kirana (Adi/Maya)

Gambar 3.2 Anantya Rezky Kirana



Masruroh, (2022 : 39) mengemukakan bahwa Anantya Rezky Kirana lahir 16 Desember 2010 adalah seorang artis kebangsaan Indonesia. Anantya Kirana atau panggilan sehari-harinya “Nanda” merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pernikahan Andhika atau di panggil Cak Dicka dengan Atie R Desiana. Dia memiliki satu adik perempuan bernama Mikhayla Rezky Kirani dan satu adik laki-laki bernama Andra Rezky Pratama.

Berikut beberapa film yang di perankan oleh Anantya Kirana: *Monter* (2023) sebagai Alana, *Pamali: Dusun Pocong* (2023) sebagai Eneng, *Spirit Doll* (2023) sebagai Embun, *Bayi Ajaib* (2023) sebagai Rini, *Asih 2* (2020) sebagai Ana, *Untuk Angeline*. (2016) sebagai Dinda, *Wiro Sableng: Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212* (2018) sebagai gadis kecil, *Tuhan Minta Duit* (2022) sebagai Adi/Maya dan sebagainya.

Anantya Rezky Kirana adalah seorang aktris cilik, debut pertamanya berperan sebagai Bella kecil di sinetron *Roro Jonggrang* (2016). dalam kariernya, ia telah meraih 1 penghargaan dan 1 nominasi., yaitu

Indonesia Movie Actrs untuk pemeran anak-anak terbaik (2020) dalam film *Asih 2*. untuk nominasi yang diraih yakni Piala Maya untuk Actor/Aktris Cilik/ Remaja terpilih (2020) dalam film *Asih 2*.

Dalam film “Tuhan Minta Duit” perannya yaitu sebagai tokoh Maya atau Adi. Dia adalah seorang gadis kecil yang berjuan dan menjadi tulang punggung keluarga. Sifatnya sangat dewasa, dia merelakan sekolahnya demi mencari nafkah untuk kehidupan dia dan neneknya. Selain itu tokoh Maya atau Adi juga rajin beribadah dan berdoa. Dia selalu menolong orang yang butuh pertolongan, sangat menyayangi dan berbakti kepada neneknya. (Masruroh, 2022 : 39)

2. Putri Ayudya (Mbah Kedah)

Gambar 3.3 Putri Ayudya



Masruroh, (2022 : 40) mengemukakan bahwa Annisa Putri Ayudya lahir 20 Mei 1988 adalah seorang pemeran, model, presenter, dosen, produser film, pelatih akting, dan koordinator keintiman kebangsaan Indonesia. Putri memulai karirnya dari dunia akting dengan bermain dalam sinetron drama remaja 1001 Cara Menggaet Cowok pada tahun 2005 dan mendapatkan

peran dalam film panjang pertamanya lewat film *Tjokrominoto: Guru Bangsa* arahan Garin Nugroho, di tahun 2015. putri telah dua kali mendapat nominasi Piala Citra untuk Pemeran Utama Wanita atas film *Kafir: Bersekutu dengan Setan dan Mudik*, serta meraih Piala Maya 2021 untuk Aktris Utama Terpilih.

Pada tahun 2008, Putri menjadi finalis dalam pemilihan Wajah Femina. Kemudian Putri mendapat gelar Putri Intelegensia Indonesia dan meraih peringkat 10 besar di ajang Putri Indonesia tahun 2011 dengan mewakili provinsi DKI Jakarta 2. Ketika berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Putri mendirikan Teater Psikolog (Teko) pada 18 Oktober 2007.

Dalam film ini, tokoh yang di perankan yaitu tokoh Mbah Kedah, seorang nenek yang terpaksa berdiam diri di rumah dan tidak bekerja karena pincang, beliau juga sangat sayang kepada cucunya. (Masruroh, 2022 : 42)

3. Asrul Dahlan (Bama)

Gambar 3.4 Asrul Dahlan



Asrul Dahlan Lubis, lahir 15 Februari 1971 adalah seorang aktor keturunan Mandailing, Tanjung Morawa,

Sumatera Utara Indonesia. Memiliki istri yang bernama Riama Yuniarti Simanjutak dan memiliki 2 Anak.

Masruroh, (2022 : 42) mengemukakan bahwa Asrul Dahlan memulai karirnya dalam dunia akting dengan peran Togi dalam film *Kiamat Sudah Dekat* (2003). beberapa film yang dibintangi olehnya yaitu *King*, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, *LovelyMan*, *Di Balik 98*, *Ajari Aku Islam*, *Kabut*, dan Sebagainya. Selain membintangi film, Asrul Dahlan juga bermain peran dalam sinetron seperti *Kenapa Harus Inul?*, *Lorong Waktu 4*, *Tendangan Si Madun*, *Temen Tapi Demen*, *Biru*, *Madun*, *Sakinah Bersamamu*, serta *Para Pencari Tuhan*.

Dalam film “Tuhan Minta Duit”, dia berperan sebagai tokoh Bama. Bama adalah salah satu tetangga Maya atau Adi dan Mbah Kedah. Bama memiliki istri yang sedang hamil tua, dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk biaya lahiran istrinya.

5. Abirama Putra (Kuplay)

Gambar 3.5 Abirama Putra



Masruroh, (2022 : 45) mengemukakan bahwa Abirama Putra Andresta, lebih dikenal dengan nama Abirama Putra, ia adalah seorang aktor dan pembawa

acara berkebangsaan Indonesia. Ia lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada 26 Juni 2010.

Di film Tuhan Minta Duit, Abirama berperan sebagai Kuplay. Dia merupakan teman sebaya dari Maya atau Adi yang berprofesi sebagai penyemir sepatu. Kuplay adalah teman yang baik hati, namun berubah ketika mengetahui fakta bahwa Adi adalah seorang perempuan.

6. Andro Trinanda (Toni)

Gambar 3.6 Andro Trinanda



Masruroh, (2022 : 46) mengemukakan bahwa Andro Trinanda Lukito, atau lebih dikenal dengan nama Andro Trinanda, ia adalah seorang aktor berkebangsaan Indonesia. Ia lahir di Jakarta pada 14 Februari 2007.

Dalam film Tuhan Minta Duit, Andro Trinanda berperan sebagai Toni. Dia adalah teman sebaya Maya atau Adi. Dia juga berprofesi sebagai tukang semir sepatu. Toni juga seorang anak yang baik hati, namun dia selalu memberi peringatan kepada penyemir sepatu yang berjenis kelamin perempuan untuk mencari tempat lain. Dia melakukan itu karena takut kalah saing dan kalah pendapatan.

C. *Scene* dalam film Tuhan Minta Duit

Penulis sudah mengidentifikasi scene-scene dalam film Tuhan Minta Duit yang mengandung pesan dakwah: ikhtiar, tawakal dan doa. Kemudian scene tersebut akan dianalisis berupa analisis isi menurut kriipendorf.

Berikut ini beberapa scene yang akan di analisis dalam film Tuhan Minta Duit sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Scene-Scene* dalam Film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
<i>Scene.1</i>	Adi Sedang menyemir sepatu di depan Masjid bersama Kuplay dan Toni teman sepekerjaannya, dan melihat seorang cewek yang juga seorang penyemir sepatu Kuplay : Adi Adi : Apa Kuplay : Itu (sambil memandang cewek yang baru datang) Adi : woe.!! cewek gak boleh nyemir disini !! cewek : emang apa bedanya cewek ama cowo.? Toni : aih batu banget di kasih tahu (menyeret cewek itu pergi) Bapak : Dek sepatunya udah ? Adi : ini pak Bapak : ini buat kamu (memberi uang) Adi : Terimakasih Pak (mengejar Toni dan Kuplay yang sedang menyeret cewek tadi)
<i>Scene.2</i>	Adi : Tuhan minta duit (sambil menengadahkan tangan) buat benerin genteng bocor Aamiin (tiba-tiba listrik mati) mati semua nih mbah Mbah Kedah : token e.entek May (<i>token e.habis May</i>) Adi : duit Maya kurang lagi Mbah buat beli

Scene	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
	token Mbah Kedah : aisssh yo. rapopo, kan udah biasa gelap-gelapan, coba ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang mati bukan bapak ibu kamu, ora koyok ngene, hemm (<i>ya gak papa, kan sudah biasa gelap-gelapan gini, coba ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang meninggal bukan bapak ibu kamu, nggak kayak ginikan</i>) Adi : bisa ganti topik gak sih Mbah Kedah : yoyoyo.(yayaya)
Scene.3	Adi : Mbah gimana sih caranya dapet uang banyak Mbah Kedah : Yo. minta aja sama Tuhan, Tuhan itu maha Kaya mesti dikasih Adi : tiap malem habis sholat Maya selalu minta kok sama Tuhan “Tuhan minta duit” Mbah Kedah : nah Terus, kamu dikasih nggak sama Tuhan Adi : nggak Mbah Mbah Kedah : la itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari sopo.? (<i>La itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari siapa?</i>) Adi : dari orang-orang yang sepatunya Maya semir Mbah Kedah : la itu dari Tuhan Adi : kalau emang dari Tuhan, kenapa Tuhan ngasihnya sedikit?, kenapa ngasihnya keorang-orang kaya banyak Mbah Kedah : mungkin cara kita minta itu kurang banyak

Scene	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
Scene.4	Adi : Tuhan minta duit, buat benerin genteng yang bocor gak muluk muluk kan Tuhan. Kalau boleh tambahin dikit lagi buat beli nasi padang buat mbah Kedah, udah itu aja Tuhan
Scene.5	Di depan masjid Toni : Heii (nepuk pundak Adi) Kuplay : Napa lu di (<i>kenapa kamu Di</i>) Adi : Kenapa sampai sekarang gue belum dikasih duit ya (<i>Kenapa sampai sekarang, aku belum dikasih uang ya</i>) Kuplay : emangnya kenapa ? Adi : semalem gua berdoa kepada Tuhan biar dikasih duit, doanya khusuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih duit (<i>Semalem aku berdoa kepada Tuhan biar dikasih uang, doanya khusyuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih uang</i>) Toni : kasian belum dikasih duit (Adi berlari kearah jalan) kemana Di? Adi : mau sholat Toni : hah kemana ? Kuplay : biasa lah Ton biar kaya, eh tunggu-tunggu si Adi kenapa sholatnya gak di masjid ini aja ya Toni : iya juga
Scene.7	Adi : Om tadi doa apa aja, lama kayaknya penjual kopi : ya banyak, minta kesehatan, minta umur yang panjang, minta rejeki deh, rejeki yang banyak Adi : dikasih om ?

Scene	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
	Penjual kopi : (tersenyum dan meninggalkan Adi yang keheranan) Kuplay : Di, gua minjem peralatan semir lu dong Adi : itu orang udah doa di masjid kenapa dapetnya dikit ya Kuplay : masjidnya kurang gede kali, yaudah makasih ya Di
Scene.8	Adi : Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor sama buat beliin mbah Kedah nasi padang dengan ayam bakar Aamiin. Kayaknya bakalan dikabulin nih
Scene.9	Di depan Masjid Adi : Semir om Ridwan : boleh (masuk kedalam masjid) Kuplay : widih panen nih Adi : baru penglaris Play Kuplay : yahh penglaris, tapi lu bakalan dapet duit banyak, tuh lihat tuh sepatunya kayak punya orang kaya (<i>yah penglaris, tapi kamu bakalan dapat uang banyak, tuh lihat tuh sepatunya aja punya orang kaya</i>) Toni : dah yok lanjut (pergi meninggalkan Adi) Adi : ini sepatunya om Ridwan : Terimakasih ya, nih ini ongkosnya Adi : kebanyakan ini om Ridwan : ambil aja Adi : makasih ya om, om tadi berdoa minta duit ya Ridwan : (tersenyum) makasih ya (pergi meninggalkan Adi) Adi : sama-sama om

Scene	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
Scene.10	Bama : dari mana Mbah Kedah, belanja begini banyak buat apa nih Mbah kedah : sesok aku jualan gado-gado. (<i>besok aku jualan gado-gado</i>) Bama : mari biar saya bantu, gpp mbah biar saya bantu. Mbah Maya kan bilang, mbah jangan keluar-keluar Mbah Kedah : mestine aku sing kerjo. (<i>harusnya aku yang kerja</i>)
Scene.11	Adi : om udah dikasih duit ya sama Tuhan , kemaren saya lihat om berdoa khusuk banget, om minta duit kan sama Tuhan Ridwan : om gak minta duit sama Tuhan Adi : kalau gak minta duit minta apa om ? Ridwan : nama kamu siapa ? Adi : Adi om Ridwan : Adi, anak om satu-satunya dia terkena penyakit Leukimia, kangker darah stadium 4 dan umurnya gak lama lagi. Udah banyak uang yang om keluarkan untuk kesembuhan anak om tapi itu semua gak bisa mengembaliin kebahagiaan om, kalau disuruh milih om lebih baik hidup seperti kamu tapi bahagia dengan anak om. Kamu pasti bahagia kan ?
Scene.12	Adi : Tuhan, aku minta duit kali ini bukan buat rumah bocor kok, kali ini buat biaya rumah sakit Mbah, Tuhan aku minta duit (berdoa sambil menangis)
Scene.13	Dita : pak ini Maya yang menemukan uang bapak Iswadi : Terimakasih ys nak, pak, ibu saya iswandi ini uang saya, saya di rampok saat dalam perjalanan

<i>Scene</i>	Dialog dalam Film Tuhan Minta Duit
	Adi : jadi uang ini uang bapak, saya kira dari Tuhan mana saya udah pakek banyak banget lagi. Buat beli nasi padang, buat beli token, buat beli tv, buat bantu mbah saya berobat, sama buat bantu tetangga saya yang mau melahirkan nanti saya ganti kok pak tapi nyicil terus juga gak bisa cepet Iswadi : gak papa nak, kamu gak usah ganti uang saya yang udah kamu pakai (memberikan segepok uang) ini buat kamu Adi : ini uang dari siapa pak ? Iswadi : dari, uang ini dari Tuhan Adi : kalau dari Tuhan saya mau pak, makasih pak

BAB IV

ANALISIS ISI KRIPPENDORFF NILAI IKHTIAR, TAWAKAL, DAN DOA DALAM FILM TUHAN MINTA DUIT

A. Penyajian Data Analisis Isi

Penulis sudah mengidentifikasi *scene-scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” yang mengandung pesan dakwah berupa ikhtiar, tawakal, dan doa menggunakan analisis isi sebagai berikut :

- a. *Scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa Ikhtiar (dialog yang bercetak tebal adalah tanda pesan dakwah yang dianalisis)

Tabel 4.1 *Scene* 1 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
<i>Scene.1</i>	Adi Sedang menyemir sepatu di depan Masjid bersama Kuplay dan Toni teman sepekerjaannya, dan melihat seorang cewek yang juga seorang penyemir sepatu Kuplay : Adi Adi : Apa Kuplay : Itu (sambil memandang cewek yang baru datang) Adi : woe!! cewek gak boleh nyemir disini !! cewek : emang apa bedanya cewek ama cowo.? Toni : aih batu banget di kasih tahu (menyeret cewek itu pergi) Bapak : Dek sepatunya udah ? Adi : ini pak Bapak : ini buat kamu (memberi uang) Adi : Terimakasih Pak (mengejar Toni dan Kuplay yang sedang menyeret cewek tadi)

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 1. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu ikhtiar, ikhtiar merupakan upaya manusia untuk mengubah nasib melalui kerja keras dan ketekunan. Berikut ini pesan ikhtiar yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Ikhtiar sebagai hak setiap individu

Cewek dalam dialog menunjukkan bahwa ia memiliki hak yang sama untuk bekerja untuk memperoleh penghidupan. Pernyataan, “*Emang apa bedanya cewek sama cowok ?*”, adalah bentuk perlawanan terhadap stigma dan diskriminasi gender yang membatasi ruang ikhtiar perempuan.

2. Ketidaksadaran sosial terhadap nilai ikhtiar

Toni dan Kuplay menunjukkan pandangan sempit bahwa pekerjaan semir sepatu adalah ruang kerja laki-laki saja. Ini mencerminkan bagaimana nilai ikhtiar bisa dikaburkan oleh konstruksi sosial yang bias gender.

Dialog diatas menyampaikan pesan kuat bahwa ikhtiar adalah hak universal, dan tidak sepatutnya dibatasi oleh stereotip gender. Dalam tatanan masyarakat yang adil, setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, berhak memperjuangkan kehidupannya melalui jalan halal. Keberanian perempuan tersebut adalah wujud ikhtiar sejati.

Tabel 4.2 *Scene* 5 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
<i>Scene.5</i>	Di depan masjid Toni : Heii (nepuk pundak Adi) Kuplay : Napa lu Di (<i>kenapa kamu Di</i>) Adi : Kenapa sampai sekarang gue belum dikasih duit ya (<i>Kenapa sampai sekarang aku belum</i>

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
	<i>diberikan uang ya)</i> Kuplay : emangnya kenapa ? Adi : semalem gua berdoa kepada Tuhan biar dikasih duit, doanya khusuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih duit (<i>semalam aku berdoa kepada Tuhan agar diberikan uang</i>), <i>doanya khusuk banget tetapi sampai sekarang belum juga di berikan uang</i>) Toni : kasian belum dikasih duit (Adi berlari kearah jalan) kemana Di Adi : mau sholat Toni : hah kemana ? Kuplay : biasa lah Ton biar kaya, eh tunggu-tunggu si Adi kenapa sholatnya gak di masjid ini aja ya Toni : iya juga

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 5. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu ikhtiar, ikhtiar merupakan upaya manusia untuk mengubah nasib melalui kerja keras dan ketekunan. Berikut ini pesan ikhtiar yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Doa tanpa usaha yang seimbang

Adi mengeluh karena ia belum mendapatkan uang, padahal telah berdoa dengan sungguh-sungguh : “*Semalem gua berdoa kepada Tuhan biar dikasih duit, doanya khuyuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih duit*”. Keluhan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara doa dan usaha nyata (ikhtiar). Dalam ajaran keimanan, ikhtiar harus mendahului atau menyertai doa, Tuhan

memberi rizki melalui jalan-jalan usaha manusia, bukan semata-mata karena permintaan.

2. Shalat sebagai bagian dari ikhtiar spiritual

Setelah percakapannya, Adi justru memutuskan untuk pergi sholat: “*mau sholat*”. Tindakan ini menunjukkan bahwa ikhtiar bukan hanya berupa kerja fisik, tapi juga mencakup usaha spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dialog diatas memperlihatkan bahwa ikhtiar tidak hanya berupa usaha fisik, tetapi juga spiritual, seperti berdoa dan shalat. Namun ikhtiar yang baik harus disertai kesabaran, pemahaman mendalam, dan konsistensi dalam bertindak. Keresahan Adi mencerminkan kegelisahan umum manusia ketika hasil belum sesuai harapan, padahal ikhtiar belum dijalankan secara menyeluruh.

Tabel 4.3 Scene 9 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
Scene.9	Di depan Masjid Adi : Semir om Ridwan : boleh (masuk kedalam masjid) Kuplay : widih panen nih Adi : baru penglaris Play Kuplay : yahh penglaris, tapi lu bakalan dapat duit banyak, tuh lihat tuh sepatunya kayak punya orang kaya (<i>yahhh penglaris, tetapi kamu akan dapat duit banyak, tuh lihat tuh sepatunya mirip punya orang kaya</i>) Toni : dah yok lanjut (pergi meninggalkan Adi) Adi : ini sepatunya om Ridwan : Terimakasih ya, nih ini ongkosnya

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
	Adi : kebanyakan ini om Ridwan : ambil aja Adi : makasih ya om, om tadi berdoa minta duit ya Ridwan : (tersenyum) makasih ya (pergi meninggalkan Adi) Adi : sama-sama om

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 9. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu ikhtiar, ikhtiar merupakan upaya manusia untuk mengubah nasib melalui kerja keras dan ketekunan. Berikut ini pesan ikhtiar yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Ikhtiar melalui pekerjaan sederhana namun halal

Tokoh Adi menjalani profesinya sebagai penyemir sepatu. Meskipun pekerjaan ini sederhana dan dilakukan dilingkungan informal, ia tetap melakukan sungguh-sungguh: “*semir om*”. Tindakan ini menunjukkan bentuk ikhtiar nyata, yaitu bekerja keras mencari rezeki melalui jalur yang halal dan bermartabat tanpa mengeluh atau minta-minta

2. Optimisme dan harapan dari hasil kerja

Ketika Kuplay melihat sepatu milik pelanggan yang tampak mahal, ia berkomentar: “*Lu bakalan dapat duit banyak, tuh lihat tuh sepatunya kayak punya orang kaya*”. Hal ini menunjukkan optimisme terhadap hasil dari ikhtiar, bahwa siapa pun yang tekun bekerja berpotensi mendapatkan hasil yang baik.

3. Kejujuran dan Integritas dalam usaha

Saat Ridwan memberikan ongkos yang lebih dari biasanya, Adi menunjukkan sifat jujur dan rendah hati: “*Kebanyakan ini om*”. Sikap ini mencerminkan nilai moral dalam ikhtiar, bahwa kerja keras seharusnya disertai dengan kejujuran. Walaupun penghasilan penting, kejujuran tetap dijaga sebagai nilai luhur dalam bekerja.

Dialog diatas mencerminkan bahwa ikhtiar adalah gabungan dari kerja keras, kejujuran, dan pengharapan, yang jika dilakukan dengan konsisten dapat membawa hasil, meski tidak selalu dalam bentuk yang besar. Rezeki sering datang secara tidak langsung, melalui perantara orang lain yang juga menjalankan perannya dalam skema ilahi. Sikap jujur, rendah hati dan tetap bersyukur seperti yang di perlihatkan Adi adalah bentuk berikhtiar yang bermartabat dan penuh makna.

Tabel 4.4 Scene 10 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar
Scene.10	Bama : dari mana Mbah Kedah, belanja begini banyak buat apa nih Mbah kedah : sesok aku jualan gado-gado (<i>besok aku jualan gado-gado</i>) Bama : mari biar saya bantu, gpp mbah biar saya bantu. Mbah, Maya kan bilang, mbah jangan keluar-keluar Mbah Kedah : mestine aku sing kerjo. (<i>harusnya aku yang kerja</i>)

Penjelasan analisis isi dalam scene. 10. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu ikhtiar, ikhtiar merupakan upaya manusia untuk mengubah nasib melalui kerja keras dan

ketekunan. Berikut ini pesan ikhtiar yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Ikhtiar sebagai wujud tanggung jawab hidup

“Sesok aku jualan gado-gado.”. Pernyataan ini mencerminkan semangat hidup dan tanggung jawab pribadi. Meski sudah tua, Mbah Kedah tetap memilih untuk berjualan gado-gado, sebagai bentuk upaya mencari nafkah. Ini menunjukkan bahwa ikhtiar bukan hanya tanggung jawab usia produktif, melainkan dari martabat manusia.

2. Kemandirian meskipun ada keterbatasan

“Mbah, Maya kan bilang, Mbah jangan keluar-keluar”. Meskipun disarankan untuk tidak keluar karena alasan sakit, Mbah Kedah tetap memilih untuk berusaha sendiri. Ia menggambarkan ikhtiar yang kuat dari seorang lansia yang tidak mau bergantung pada orang lain meskipun fisiknya terbatas. Ia tidak ingin menjadi beban, bahkan saat ada orang yang mau membantunya.

Dialog diatas menggambarkan bahwa ikhtiar tidak dibatasi usia atau kondisi fisik, melainkan lahir dari kesadaran akan tanggung jawab dan semangat hidup. Mbah Kedah mewakili sosok pekerja keras yang menginspirasi, bahwa selama manusia mampu, berusaha adalah pilihan terhormat yang menunjukkan kemandirian, integritas, dan keteguhan hati. Ikhtiar bukan semata-mata tentang hasil, tetapi tentang niat, perjuangan, dan nilai hidup itu sendiri.

- b. Scene. dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa Tawakal (dialog yang bercetak tebal tanda pesan dakwah yang dianalisis)

Tabel 4.5 Scene 3 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Tawakal
Scene.3	Adi : Mbah gimana sih caranya dapet uang banyak Mbah Kedah : Yo, minta aja sama Tuhan, Tuhan itu maha Kaya mesti dikasih (<i>ya minta aja sama Tuhan, Tuhan itu Maha Kaya pasti diberikan</i>) Adi : tiap malem habis sholat Maya selalu minta kok sama Tuhan Tuhan minta duit Mbah Kedah : nah terus, kamu dikasih tidak sama Tuhan Adi : tidak Mbah Mbah Kedah : la itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari sopo? (<i>nah itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah itu dari siapa ?</i>) Adi : dari orang-orang yang sepatunya Maya semir Mbah Kedah : la itu dari Tuhan Adi : kalau emang dari Tuhan, kenapa Tuhan ngasihnya sedikit?, kenapa ngasihnya keorang-orang kaya banyak Mbah Kedah : mungkin cara kita minta itu kurang banyak

Penjelasan analisis isi dalam scene 3. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu tawakal. Tawakal adalah sikap pasrah dan berserah diri kepada Tuhan setelah seseorang

melakukan ikhtiar atau usaha maksimal. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Tawakal bukan pengganti ikhtiar, tapi penutupnya

“Yo, minta aja sama Tuhan, Tuhan itu Maha Kaya mesti dikasih” Mbah Kedah menyarankan Adi untuk meminta kepada Tuhan, karena Tuhan Maha Kaya dan Maha Memberi. Ini menunjukkan pemahaman bahwa sumber rezeki sejati adalah Tuhan. Namun, dalam konteks kehidupan sehari-hari, rezeki itu disalurkan melalui perantara, seperti pekerjaan menyemir sepatu. Disinilah letak tawakal: setelah usaha dilakukan, hasilnya diserahkan kepada Tuhan.

2. Tidak menyadari Rezeki yang sudah diberikan

“La itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari sopo?” Adi merasa bahwa doanya belum dikabulkan karena belum mendapatkan uang banyak. Namun, Mbah Kedah menyadarkan bahwa apa yang ia terima setiap hari uang dari menyemir sepatu dan nasi untuk Mbah Kedah adalah bagian dari rizeki yang dikirim Tuhan, meski tidak dalam bentuk langsung. Ini mencerminkan inti dari tawakal, menerima hasil syukur dan menyadari bahwa Tuhan bekerja melalui banyak cara.

Dialog diatas menunjukkan bahwa tawakal adalah kesadaran batin bahwa segala rezeki berasal dari Tuhan, bahkan jika datang melalui perantara manusia. Tawakal bukanlah sikap pasif, melainkan pengakuan akan keterbatasan manusia setelah berusaha. Mbah Kedah menanamkan pemahaman bahwa tawakal itu bukan hanya berdoa dan menunggu, tapi juga memahami, mensyukuri, dan mempercayai bahwa rezeki yang datang sekecil apapun adalah bagian dari kehendak Ilahi.

Tabel 4.6 Scene 6 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Tawakal
Scene.6	Adi : biar doa kita dikabulkan Tuhan gimana sih pak caranya Marbot : katanya sih ada tempat yang kalau kita berdoa disana bakal langsung dikabulkan sama Allah Adi : dimana tu pak ? Marbot : tempatnya di Masjidilharam di Mekah Adi : boro-boro ke sana, genteng bocor aja sampai sekarang belum di benerin Marbot : kalau belum mampu kesana ya sering-sering aja berdoa di masjid kan sama saja kan, masjid kan juga rumah Allah Adi : saya duluan ya pak, mau nyemir lagi, Assalamu'alaikum Marbot : Waalaikumsalam

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 6. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu tawakal. Tawakal adalah sikap pasrah dan berserah diri kepada Tuhan setelah seseorang melakukan ikhtiar atau usaha maksimal. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Arahan Marbot untuk tawakal di tempat terjangkau (tawakal dalam keseharian)

Marbot memberikan solusi yang menggambarkan makna tawakal sejati: jika belum bisa ke tempat mustajab seperti Mekah, tetaplah berdoa di masjid setempat karena semua masjid adalah rumah Allah. Artinya, tetap berikhtiar dan yakin bahwa Allah akan mendengar doa di mana pun.

Dialog diatas menjelaskan isi tawakal mencakup unsur usaha (berdoa), keyakinan kepada Allah, penerimaan terhadap keadaan, dan tetap melakukan aktivitas hidup dengan ikhlas.

Tawakal bukan hanya tentang menunggu keajaiban, tetapi juga menjalani hidup dengan usaha dan doa yang konsisten meski dalam keterbatasan.

Tabel 4.7 Scene 7 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Tawakal
Scene.7	Adi : Om tadi doa apa aja, lama kayaknya penjual kopi : ya banyak, minta kesehatan, minta umur yang panjang, minta rejeki deh, rejeki yang banyak Adi : dikasih om ? Penjual kopi : (tersenyum dan meninggalkan Adi yang keheranan) Kuplay : Di, gua minjem peralatan semir lu dong <i>(Di, aku pinjam peralatan semir kamu dong)</i> Adi : itu orang udah doa di masjid kenapa dapetnya dikit ya Kuplay : masjidnya kurang gede kali, yaudah makasih ya Di

Penjelasan analisis isi dalam *scene 7* . Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu tawakal. Tawakal adalah sikap pasrah dan berserah diri kepada Tuhan setelah seseorang melakukan ikhtiar atau usaha maksimal. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Respons diam dan senyum penjual kopi (sikap tawakal sejati)

Penjual kopi tidak menjawab secara verbal, melainkan hanya tersenyum. Ini menggambarkan sikap tawakal yang sejati: menerima apapun hasil dari doa dan usaha dengan lapang dada, tanpa keluhan atau penyesalan. Ia mungkin

menyadari bahwa rezeki tak selalu diukur dari jumlah, melainkan dari keberkahan dan ketenangan hati.

Dialog diatas menegaskan bahwa tawakal bukan hanya soal berdoa dan mengharapkan hasil instan, tetapi tentang kesadaran bahwa hasil apa pun yang diterima adalah bagian dari ketentuan terbaik Allah.

Tabel 4.8 Scene 11 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Tawakal
<i>Scene.11</i>	Adi : om udah dikasih duit ya sama Tuhan , kemaren saya lihat om berdoa khusuk banget, om minta duit kan sama Tuhan Ridwan : om gak minta duit sama Tuhan Adi : kalau gak minta duit minta apa om ? Ridwan : nama kamu siapa ? Adi : Adi om Ridwan : Adi, anak om satu-satunya dia terkena penyakit Leukimia, kangker darah stadium 4 dan umurnya gak lama lagi. Udah banyak uang yang om keluarkan untuk kesembuhan anak om tapi itu semua gak bisa mengembaliin kebahagiaan om, kalau disuruh milih om lebih baik hidup seperti kamu tapi bahagia dengan anak om. Kamu pasti bahagia kan ?

Penjelasan analisis isi dalam *scene. 11*. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu tawakal. Tawakal adalah sikap pasrah dan berserah diri kepada Tuhan setelah seseorang melakukan ikhtiar atau usaha maksimal. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Penjelasan Ridwan yang mengungkap makna tawakal sejati

Ridwan menyatakan bahwa ia tidak berdoa untuk uang, tetapi menyimpan luka dan beban yang lebih besar: anaknya menderita leukemia stadium empat. Meskipun Ridwan telah mengeluarkan banyak uang, kebahagiaan tidak dapat dibeli. Dalam ucapannya, Ridwan menunjukkan bahwa ia telah berikhtiar (mencari kesembuhan) namun tetap berserah kepada ketentuan Allah, karena kesembuhan tidak bisa dipaksakan oleh usaha manusia semata.

2. Penerimaan atas takdir yang pahit

Ridwan menggambarkan sikap tawakal yang kuat: meski hatinya terluka dan anaknya sakit parah, ia tidak menunjukkan amarah kepada Tuhan. Justru, ia masih bisa berbicara dengan tenang dan menyampaikan bahwa kebahagiaan batin lebih berharga dari pada harta. Ini mencerminkan kerendahan hati dan penerimaan atas takdir (rida), bagian penting dari tawakal.

Dialog diatas menjelaskan isi tawakal sangat dalam: mencerminkan usaha yang maksimal dalam menghadapi ujian (penyakit anak), berserah diri kepada Allah setelah ikhtiar, serta menerima takdir dengan hati yang rida meski terasa sangat berat. Ridwan menjadi contoh nyata bahwa tawakal bukan hanya tentang menerima, tetapi juga tentang mempercayai bahwa rencana Allah selalu yang terbaik, meski tidak sesuai harapan kita.

- c. Scene dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa Doa (dialog yang bercetak tebal tanda pesan dakwah yang dianalisis)

Tabel 4.9 Scene 2 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Doa
<i>Scene.2</i>	Adi : Tuhan minta duit (sambil menengadahkan tangan) buat benerin genteng

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Doa
	bocor Aamiin (tiba-tiba listrik mati) mati semua nih mbah Mbah Kedah : token e, entek May (<i>token nya habis May</i>) Adi : duit Maya kurang lagi Mbah buat beli token Mbah Kedah : aiss hh yo, rapopo, kan udah biasa gelap-gelapan, coba ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang mati bukan bapak ibu kamu, ora koyok ngene hemm (<i>yaudah ya gak kenapa-apa, kan sudah biasa gelap-gelapan, andai ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang meninggal bukan bapak ibu kamu, tidak begini ya</i>) Adi : bisa ganti topik gak sih Mbah Kedah : yoyoyo. (<i>yayaya</i>)

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 2. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu doa. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang berisi permohonan, ungkapan syukur, pengakuan, atau curahan hati yang disampaikan dengan tulus, baik secara lisan maupun batin. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Doa sebagai ekspresi kebutuhan

Dalam dialog ini, Adi mengucapkan doa dengan menengadahkan tangan sambil berkata: “*Tuhan, minta duit buat benerin genteng bocor aamiin*”. Doa Adi mencerminkan doa yang spontan dan sederhana, lahir dari kebutuhan hidup sehari-hari. Adi tidak menggunakan bahasa yang formal atau religius, melainkan menyampaikan

keinginannya secara langsung dan lugas. Ini menggambarkan bagaimana doa kadang menjadi media curahan hati secara praktis, terutama dalam situasi kesulitan ekonomi.

2. Doa dengan nuansa humor dan ironi

Permintaan Adi untuk uang agar bisa memperbaiki genteng bocor dilanjutkan dengan peristiwa listrik mati, yang bisa dianggap sebagai respon ironi atau humor ilahi terhadap doa tersebut. Hal ini memperkuat kesan bahwa doa dalam dialog ini memiliki nuansa ringan, namun tetap menyimpan makna harapan.

Dialog diatas menunjukkan bahwa doa bukan sekedar permintaan kepada Tuhan, tetapi mencerminkan realitas hidup, keputusan, trauma, dan cara manusia mencari harapan di tengah kesulitan. Nuansanya ringan namun menyentuh, menghadirkan perpaduan antara humor, luka batin, dan dinamika hubungan antar tokoh.

Tabel 4.10 Scene 4 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Doa
<i>Scene.4</i>	Adi : Tuhan minta duit, buat benerin genteng yang bocor gak muluk muluk kan Tuhan. Kalau boleh tambahin dikit lagi buat beli nasi padang buat mbah Kedah, udah itu aja Tuhan

Penjelasan analisis isi dalam *scene*. 4 Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu doa. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang berisi permohonan, ungkapan syukur, pengakuan, atau curahan hati yang disampaikan dengan tulus, baik secara lisan maupun batin.

Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Doa yang sederhana dan rendah hati

Adi menyampaikan doanya dengan permintaan yang tidak berlebihan (tidak muluk-muluk), yaitu: *“Tuhan minta duit, buat benerin genteng yang bocor”*. Ini menunjukkan bahwa Adi memiliki kesadaran akan keterbatasannya dan menyampaikan permohonan dengan kerendahan hati, hanya meminta sesuai kebutuhan, bukan keinginan berlebihan.

2. Doa yang mengandung kepedulian sosial

Adi tidak hanya mendoakan kebutuhannya sendiri, tetapi juga menyisipkan kepedulian terhadap orang lain, khususnya Mbah Kedah : *“Kalau boleh tambahin dikit lagi buat beli nasi padang buat Mbah Kedah”*. Hal ini menunjukkan bahwa doa Adi tidak egois, melainkan dilandasi kasih sayang dan empati kepada orang lain yang juga sedang mengalami kesusahan. Ini memperlihatkan sisi kemanusiaan dan kehangatan hubungan antar keluarga.

Dialog diatas menunjukkan bahwa doa Adi mencerminkan kesederhanaan, empati, dan kejujuran, serta menggambarkan bahwa doa bukan hanya soal permohonan besar, tetapi juga tentang perhatian pada kebutuhan kecil yang bermakna. Doa ini terasa nyata dan membumi, memperlihatkan bahwa dalam keterbatasan, masih ada ruang untuk berbagi dan peduli.

Tabel 4.11 Scene 8 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Doa
Scene.8	Adi : Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor sama buat beliin mbah Kedah nasi padang

dengan ayam bakar Aamiin. Kayaknya bakalan dikabulin nih

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 8. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu doa. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang berisi permohonan, ungkapan syukur, pengakuan, atau curahan hati yang disampaikan dengan tulus, baik secara lisan maupun batin. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Doa yang spontan dan penuh harapan

Adi mengungkapkan doanya dengan cara yang spontan, jujur, dan tanpa basa basi: *“Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor sama buat beliin Mbah Kedah nasi padang dengan ayam bakar amin”*. Ini mencerminkan karakter doa yang langsung, dan sederhana, tetapi tetap mengandung harapan kuat. Adi menutup doanya dengan “aamiin” dan menambahkan: *“kayaknya bakalan dikabulin nih”* yang menunjukkan optimisme dan keyakinan bahwa doa nya akan didengar dan dikabulkan.

2. Permohonan kecil dengan makna besar

Permintaan Adi terlihat kecil hanya uang untuk memperbaiki atap dan membeli makanan, namun sebenarnya mencerminkan dua hal penting: kebutuhan dasar manusia: tempat tinggal layak dan makanan, kepedulian sosial: tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk Mbah Kedah. Hal ini menggambarkan bahwa doa tidak harus besar atau megah, tetapi bisa sangat bermakna bila lahir dari kebutuhan nyata dan kasih terhadap sesama.

Dialog diatas menunjukkan bahwa doa Adi menggambarkan kesederhanaan, kepedulian, dan keyakinan positif. Permohonan yang kecil namun tulus ini justru mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang besar.

Tabel 4.12 Scene 12 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Doa
<i>Scene.12</i>	Adi : Tuhan, aku minta duit kali ini bukan buat rumah bocor kok, kali ini buat biaya rumah sakit Mbah, Tuhan aku minta duit (berdoa sambil menangis)

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 12. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu doa. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang berisi permohonan, ungkapan syukur, pengakuan, atau curahan hati yang disampaikan dengan tulus, baik secara lisan maupun batin. Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Doa sebagai ungkapan emosi mendalam

Doa Adi dalam dialog ini diucapkan dengan tangisan, menunjukkan bahwa permintaan tersebut berasal dari kesedihan dan kependihan yang mendalam “*Tuhan aku minta duit (berdoa sambil menangis)*” tangisan dalam doa memperlihatkan bahwa doa bukan hanya bentuk permohonan, tetapi juga cara mencurahkan beban hati kepada Tuhan, terutama ketika berada dalam situasi sulit dan imosional.

2. Permohonan yang lebih serius dan mendesak

Berbeda dari doa sebelumnya yang cenderung ringan dan sederhana, kalih ini permohonan Adi lebih serius dan

mendesak yaitu : “*buat biaya rumah sakit Mbah*” ini menandakan bahwa doa Adi sudah beralih dari kebuntuan material dasar ke. butuhan mendis yang menyakut nyawa orang yang ia sayangi. Permintaan tersebut menyujukan adanya rasa tanggung jawab, kasih sayang,dan kekawatiran mendalam terhadap kondisi Mbah Kedah.

Dialog diatas menunjukan bahwa doa Adi mencerminkan kesedihan ketulusan, dan ketergatungan penuh pada Tuhan. Ia tidak lagi berdoa untuk kebutuhan ringan, tetapi demi keselamatan orang tercinta.Ini menunjukan bahwa doa adalah refleksi terdalam dari rasa cinta, tanggung jawab, dan harapan, terutama saat menghadapi krisis yang menyentuh hati secara personal.

- d. *Scene*, dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa Ikhtiar, tawakal, dan doa (dialog yang bercetak tebal tanda pesan dakwah yang dianalisis)

Tabel 4.13 *Scene* 13 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i>	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar,Tawakal, dan Doa
Scene.13	Dita : pak ini Maya yang menemukan uang bapak Iswadi : Terimakasih ys nak, pak, ibu saya iswandi ini uang saya, saya di rampok saat dalam perjalanan Adi : jadi uang ini uang bapak, saya kira dari Tuhan mana saya udah pakek banyak banget lagi. Buat beli nasi padang, buat beli token, buat beli tv, buat bantu mbah saya berobat, sama buat bantu tetangga saya yang mau melahirkan nanti saya ganti kok pak tapi

Scene	Dialog Pesan Dakwah Berupa Ikhtiar, Tawakal, dan Doa
	nyicil terus juga gak bisa cepet Iswadi : gak papa nak, kamu gak usah ganti uang saya yang udah kamu pakai (memberikan segepok uang) ini buat kamu Adi : ini uang dari siapa pak ? Iswadi : dari, uang ini dari Tuhan Adi : kalau dari Tuhan saya mau pak, makasih pak

Penjelasan analisis isi dalam *scene* 13. Dialog diatas menyampaikan pesan dakwah yaitu gabungan dari ikhtiar, tawakal dan doa. Diawali dengan ikhtiar (usaha manusia), dibarengi dengan doa kepada sang pencipta dan langkah terakhir di serahkan segala nya yang terbaik kepada Tuhan (berserah diri). Berikut ini pesan tawakal yang terkandung dalam dialog tersebut :

1. Ikhtiar (usaha keras dan tindakan nyata)

Adi menggunakan uang yang ia temukan untuk kebutuhan mendesak: “*buat beli nasi padang, buat beli token, buat beli Tv, buat bantu Mbah saya berobat, sama buat bantu tetangga saya yang mau melahirkan*” ini mencerminkan bahwa Adi tidak menyia-nyiakan uang itu untuk hal sia-sia, melainkan berikhtiar menolong dirinya dan orang lain yang benar-benar membutuhkan. Ini adalah bentuk usaha nyata di tengah kesempitan hidup.

2. Tawakal (pasrah dengan penuh keyakinan kepada Tuhan)

Tawakal tampak dari respons Adi ketika tahu uang itu ternyata milik orang lain: “*nanti saya ganti kok pak tapi nyici terus juga gak bisa cepet*” ini menunjukkan

kesadaran moral dan tanggung jawab, namun juga kepasrahan terhadap keterbatasan sendiri. Adi tidak lari dari kesalahan, tapi ia juga sadar bahwa kemampuannya membayar penuh tidak ada padanya.

Ketika Iswadi berkata bahwa uang itu tidak perlu di ganti dan bahkan memberikan uang baru, Adi menerima dengan hati yang lapang: *“kalau dari Tuhan saya mau pak, makasih pak”* ini adalah bentuk tawakal yang disertai keyakinan bahwa rezeki bisa datang dari arah yang tidak terduga, jika hati tetap ikhlas dan niat yang baik.

3. Doa (permohonan kepada Tuhan)

Walaupun tidak secara eksplisit terdapat ucapan doa dalam bentuk formal, doa hadir dalam makna dan keyakinan tokohnya. Terlihat dari dua hal: *Pertama* ketika Adi awalnya menggunakan uang tersebut, dalam cerita sebelumnya, ia beberapa kali menyampaikan doa minta bantuan. *Kedua* saat Iswadi mengatakan *“uang ini dari Tuhan”* dan Adi menjawab *“kalau dari Tuhan saya mau Pak”* menunjukkan bahwa Adi meyakini uang tersebut sebagai jawaban dari doanya, sekaligus bentuk karunia Tuhan yang hadir lewat perantara manusia.

B. Analisis Data Menurut Teori Krippendorff

Berikut ini analisis *scene-scene* yang mengandung pesan dakwah : ikhtiar, tawakal dan doa dalam Film “Tuhan Minta Duit” dengan analisis isi krippendorff yaitu ada 3 : pragmatis, semantik dan sarana tanda sebagai berikut :

- a. *Scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa Ikhtiar

Tabel 4.14 Scene 1 dalam fim Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i> 1 (menit ke-00.41-01.18)	
Gambar 4.1 Penyemir Sepatu cewek 	
Dialog : Adi Sedang menyemir sepatu di depan Masjid bersama Kuplay dan Toni teman sepekerjaannya, dan melihat seorang cewek yang juga seorang penyemir sepatu Kuplay : Adi Adi : Apa Kuplay : Itu (sambil memandang cewek yang baru datang) Adi : woe!! cewek gak boleh nyemir disini !! cewek : emang apa bedanya cewek ama cowo.? Toni : aih batu banget di kasih tahu (menyeret cewek itu pergi) Bapak : Dek sepatunya udah ? Adi : ini pak Bapak : ini buat kamu (memberi uang) Adi : Terimakasih Pak (mengejar Toni dan Kuplay yang sedang menyeret cewek tadi)	
Prgmatis	i. “<i>Aih batu banget dikasih tahu</i>” bermakna, ujaran ini digunakan untuk menekan si cewek agar patuh. Secara pragmatis, menunjukkan kekuasaan

	simbolik dan sosial bahwa mereka tidak menerima kehadiran perempuan dalam profesi tersebut ii. <i>“Ini buat kamu”</i> bermakna, tindakan memberi uang tanpa banyak bicara menunjukkan penghargaan atas ikhtiar, dan dalam konteks pragmatis, mendukung keberadaan penyemir sepatu tanpa memandang latar belakang.
Semantik	i. <i>“Emang apa bedanya cewek ama cowok?”</i> bermakna, kalimat ini menyiratkan makna perjuangan kesetaraan gender. Sang cewek menuntut pengakuan bahwa perempuan pun berhak mencari nafkah seperti laki-laki. Adapun makna semantiknya yaitu menolak diskriminasi dan menuntut keadilan dalam akses ekonomi. ii. <i>“Woe. !! cewek gak boleh nyemir disini”</i> bermakna, kalimat ini mengandung penolakan berdasarkan gender, yang secara semantik bermakna eksklusivitas ruang kerja bagi laki-laki, menunjukkan masih kuatnya stereotip peran dalam masyarakat.
Sarana Tanda	i. Dialog lisan informal : struktur kalimat-kalimat pendek, bahasa non

	baku dan injeksi (“woe.”, “aih”) adalah tanda dari bentuk komunikasi masyarakat marginal yang khas. Ini menunjukkan kedekatan sosial, kejujuran, ekspresi, dan spontanitas yang mencerminkan kondisi nyata mereka. ii. Aksi menyeret dan mengejar : tindakan fisik sebagai sarana komunikasi non verbal memperkuat makna ujaran verbal. Menyeret cewek – penolakan keras; Adi mengejar – simbol perubahan atau rasa bersalah.
--	---

Tabel 4.15 Scene 5 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene.5</i> (menit ke-13.28-14.12)
Gambar 4.2 Adi / Maya mengambil air wudhu 
Dialog : Di depan masjid Toni : Heii (nepuk pundak Adi) Kuplay : Napa lu Di (<i>kenapa kamu Di</i>) Adi : Kenapa sampai sekarang gue belum dikasih duit ya (<i>kenapa sampai sekarang aku belum di berikan uang ya</i>)

Kuplay : emangnya kenapa ? Adi : semalem gua berdoa kepada Tuhan biar dikasih duit, doanya khusuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih duit (<i>semalam aku berdoa kepada Tuhan agar di berikan uang, doanya khsyu' banget tetapi sampai sekarang belum juga dikasih uang</i>) Toni : kasian belum dikasih duit (Adi berlari kearah jalan) kemana Di Adi : mau sholat Toni : hah kemana ? Kuplay : biasa lah Ton biar kaya, eh tunggu-tunggu si Adi kenapa sholatnya gak di masjid ini aja ya Toni : iya juga	
Pragmatis	i. “<i>Semalem gua berdoa kepada Tuhan biar dikasih duit, doanya khuyuk banget tapi sampai sekarang belum juga dikasih duit</i>” tujuan ujaran ini adalah mengungkapkan kekecewaan dan mempertanyakan hasil dari usaha spiritual (doa), menunjukkan bahwa Adi memiliki harapan langsung dari ibadah yang dilakukan. ii. “<i>Biasalah Ton biar kaya</i>” ujaran ini secara pragmatis adalah sindirian terhadap tindakan Adi menggunakan ibadah (sholat) sebagai alat untuk mendapatkan kekayaan bukan karena keikhlasan.
Semantik	i. “<i>Kenapa sampai sekarang gue belum dikasih duit ya ?</i>” secara semantik, ini

	mengandung makna ketidakpuasan dan keinginan akan hasil instan, serta pemahaman bahwa hasil harus langsung menyertai doa. ii. “<i>Mau sholat</i>” kalimat pendek ini mengandung spiritual, tetapi secara semantik menyiratkan motivasi ibdah yang bersifat materialistik dalam konteks dialog tersebut.
Sarana Tanda	i. “<i>Heii (menepuk pundak Adi)</i>” : aksi menepuk pundak adalah sarana nonverbal yang menunjukkan keakraban atau interupsi untuk menarik perhatian, ini berfungsi sebagai pengantar interaksi. ii. Bahasa lisan informal (“<i>gue</i>” “<i>loh</i>” “<i>biar kaya</i>”) : struktur sintaksis khas masyarakat urban/marginal, mencerminkan identitas sosial para tokoh dan menunjukkan cara mereka mengekspresikan realitas hidup sehari-hari.

Tabel 4.16 Scene 9 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 9 (menit ke21.18-21.50)	
Gambar 4.3 Adi dan Pak Ridwan di depan Masjid 	
Dialog : Di depan Masjid Adi : Semir om Ridwan : boleh (masuk kedalam masjid) Kuplay : widih panen nih Adi : baru penglaris Play Kuplay : yahh penglaris, tapi lu bakalan duit banyak, tuh lihat tuh sepatunya kayak punya orang kaya (<i>yahh penglaris, tetapi kamu akan dapat uang banyak, tuh lihat sepatunya aja mirip punya orang kaya</i>) Toni : dah yok lanjut (pergi meninggalkan Adi) Adi : ini sepatunya om Ridwan : Terimakasih ya, nih ini ongkosnya Adi : kebanyakan ini om Ridwan : ambil aja Adi : makasih ya om, om tadi berdoa minta duit ya Ridwan : (tersenyum) makasih ya (pergi meninggalkan Adi) Adi : sama-sama om	
Pragmatis	i. “ <i>Semir om</i> ” ucapan ini bertujuan menawarkan jasa, yaitu menyemir

	sepatu. Ini adakah bentuk komunikasi praktis dalam konteks ekonomi informal. ii. “<i>Ambil aja</i>” bertujuan memberikan apresiasi atau kebaikan melebihi kewajaran. Secara pragmatis menunjukkan kemurahan hati, yang juga bisa menjadi bentuk sedekah. iii. “<i>Om tadi berdoa minta duit ya?</i>” ini adalah pertanyaan yang secara pragmatis ingin mengaitkan hasil ikhtiar (penghasilan) dengan aspek spiritual (doa), sekaligus mengungkap rasa kagum atau penasaran.
Semantik	i. “<i>Tuh lihat tuh sepatunya kayak punya orang kaya</i>” secara semantik, ini menyiratkan harapan atau ekspektasi akan imbalan besar karena pelanggan tampak kaya. Maknanya adalah penilaian sosial berdasarkan penampilan. ii. “<i>Baru penglaris Play</i>” menunjukkan keyakinan tradisional bahwa pelanggan pertama bisa membawa keberuntungan, yaitu konsep semantik tentang “penglaris” dalam budaya lokal. iii. Ridwan tersenyum, tidak menjawab pertanyaan tentang doa : secara semantik, senyum Ridwan menggantikan jawaban , mengandung

	makna bahwa doa dan kebaikan bisa terjadi tanpa banyak kata.
Sarana Tanda	i. Dialog informal bahasa sehari-hari : seperti “<i>Widih panen nih</i>” “<i>Penglaris</i>” “<i>Kayak punya orang kaya</i>” menunjukkan struktur bahasa lisan khas masyarakat kelas pekerja informal, sebagai penanda identitas sosial. ii. Ridwan tersenyum : tanda nonverbal yang menggantikan kata-kata; dalam konteks ini menjadi simbol makna ganda: bisa menjadi syukur, membenaran, atau kasih sayang.

Tabel 4.17 Scene 10 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 10 (menit ke-24.33-25.05)	
Gambar 4.4 Mbah Kedah bertemu Bama di tangga kontrakan 	
Dialog : Bama : dari mana Mbah Kedah, belanja begini banyak buat apa nih Mbah kedah : sesok aku jualan gado-gado. (<i>besok aku jualan gado-gado</i>) Bama : mari biar saya bantu, gpp mbah biar saya bantu. Mbah Maya kan bilang, mbah jangan keluar-keluar Mbah Kedah : mestine aku sing kerjo. (<i>harusnya aku yang kerja</i>)	
Pragmatis	i. “<i>Dari mana Mbah Kedah, belanja begini banyak buat apa nih</i>” secara pragmatis, pertanyaan ini bertujuan mendapatkan informasi dan menunjukkan kepedulian. ii. “<i>Sesok aku jualan gado-gado.</i>” ini menjawab secara langsung dengan maksud menjelaskan niat ekonomi yang dilakukan Mbah Kedah, yaitu berikhtiar melalui penjualan iii. “<i>Mari saya bantu. Mbah, Maya kan</i>

	<i>bilang, Mbah jangan keluar-keluar”</i> tujuan ucapan ini adalah untuk menawarkan bantuan, sekaligus mengingatkan pada nasihat kesehatan demi kebaikan Mbah Kedah.
Semantik	i. “<i>Belanja begini banyak</i>” maknanya menunjukkan aktivitas persiapan usaha (jualan) bukan belanja konsumtif. ii. “<i>Mestine, Aku sing kerjo, (seharusnya Aku yang bekerja)</i>” makna nya adalah nilai tanggung jawab, menunjukkan bahwa Mbah Kedah menolak membebani cucunya, bahkan dalam keadaan lemah sekalipun
Sarana Tanda	i. Penggunaan bahasa jawa dalam kalimat “<i>Mestine, aku sing kerjo,</i>” ini adalah penanda identitas lokal dan kedekatan sosial, menunjukkan kesahajaan dan budaya ketekunan. ii. Nada sopan dan dialog singkat antar tokoh : menunjukkan adanya hubungan sosial yang erat dan respek terhadap orang tua dari Bama kepada Mbah Kedah.

- b. *Scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa tawakal

Tabel 4.18 *Scene* 3 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i> 3 (menit ke-10.12-11.07)	
Gambar 4.5 Adi termenung di pinggir jalan raya 	
Dialog : Adi : Mbah gimana sih caranya dapet uang banyak Mbah Kedah : Yo, minta aja sama Tuhan, Tuhan itu maha Kaya mesti dikasih (<i>ya minta aja sama Tuhan, Tuhan itu Maha Kaya pasti di berikan</i>) Adi : tiap malem habis sholat Maya selalu minta kok sama Tuhan, Tuhan minta duit Mbah Kedah : nah Terus, kamu dikasih tidak sama Tuhan Adi : tidak Mbah Mbah Kedah : la itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari sopo? (<i>ya itu uang yang tiap hari kamu bawa pulang, nasi buat Mbah dari siapa?</i>) Adi : dari orang-orang yang sepatunya Maya semir Mbah Kedah : la itu dari Tuhan Adi : kalau emang dari Tuhan, kenapa Tuhan ngasihnya sedikit?, kenapa ngasihnya keorang-orang kaya banyak Mbah Kedah : mungkin cara kita minta itu kurang banyak	
Pragmatis	i. “ <i>Mbah gimana sih caranya dapet</i>

	<i>uang banyak</i>” tujuan pragmatis : meminta nasihat dan solusi praktis atas kesulitan ekonomi. ii. “<i>Kalay emang dari Tuhan, kenapa Tuhan ngasihnya sedikit</i>” tujuan : mengungkapkan kekecewaan dan mempertanyakan keadilan dalam distribusi rezeki.
Semantik	i. “<i>Tuhan itu Maha Kaya mesti dikasih</i>” maknanya adalah keyakinan terhadap kemurahan Tuhan, bahwa rezeki itu pasti ada. ii. “<i>Mungkin cara kita minta kurang banyak</i>” mengandung makna semantik bahwa doa dan usaha harus diiringi dengan kesungguhan, bukan hanya berharap pasif.
Sarana Tanda	i. Gaya bahasa percakapan santai, sehari-hari seperti “<i>gimana sih</i>”, “<i>nggak Mbah</i>” sarana tanda bahwa ini adalah dialog akrab, informal, dan refleksi hubungan kekerabatan. ii. Bahasa lokal seperti “<i>La itu</i>” dan penggunaan nama panggilan ‘Mbah’ penanda budaya dan struktur sosial antar generasi, serta memperkuat nilai-nilai tradisi dan penghormatan.

Tabel 4.19 Scene 6 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 6 (menit ke-15.53-16.30)	
Gambar 4.6 Dialog Adi dengan Marbot Mushola 	
Dialog : Adi : biar doa kita dikabulkan Tuhan gimana sih pak caranya Marbot : katanya sih ada tempat yang kalau kita berdoa disana bakal langsung dikabulkan sama Allah Adi : dimana tu pak ? Marbot : tempatnya di Masjidilharam di Mekah Adi : boro-boro ke sana, genteng bocor aja sampai sekarang belum di benerin Marbot : kalau belum mampu kesana ya sering-sering aja berdoa di masjid kan sama saja kan, masjid kan juga rumah Allah Adi : saya duluan ya pak, mau nyemir lagi, Assalamu'alaikum Marbot : Waalaikumsalam	
Pragmatis	i. <i>“Biar doa kita dikabulkan Tuhan gimana sih Pak caranya”</i> tujuan : meminta penjelasan atau mencari solusi rohani atau masalah hidup. ii. <i>“Kalau belum mampu kesana ya sering-sering aja berdoa di masjid, kan sama saja, masjid kan juga</i>

	<i>rumah Allah</i>” fungsi memberi semangat, menanamkan nilai iman, dan menguatkan ikhtiar lokal
Semantik	i. “<i>Tempatnya di Masjidilharam di Mekah</i>” makna semantik : tempat paling suci dalam Islam, dianggap lebih mustajab untuk berdoa ii. “<i>Masjid kan juga rumah Allah</i>” makna : semua tempat ibadah adalah mulia, bukan hanya Masjidilharam, sehingga doa tetap sah dan bermakna di mana saja
Sarana Tanda	i. Penggunaan sapaan informal seperti ‘Pak’ dan bahasa sehari-hari menunjukkan relasi akrab antara Adi (anak muda) dan Marbot (lebih tua/berpengalaman secara agama) ii. Kalimat seperti “<i>Saya duluan ya Pak, mau nyemir lagi</i>” penanda tindakan nyata setelah percakapan spiritual, simbol ikhtiar atau kembali ke aktivitas duniawi.

Tabel 4.20 Scene 7 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene.7 (menit ke-17.38-18.01)	
Gambar 4.7 Pedagang Kopi Keliling 	
Dialog : Adi : Om tadi doa apa aja, lama kayaknya penjual kopi : ya banyak, minta kesehatan, minta umur yang panjang, minta rejeki deh, rejeki yang banyak Adi : dikasih om ? Penjual kopi : (tersenyum dan meninggalkan Adi yang keheranan) Kuplay : Di, gua minjem peralatan semir lu dong (<i>Di aku pinjam peralatan semir kamu dong</i>) Adi : itu orang udah doa di masjid kenapa dapetnya dikit ya Kuplay : masjidnya kurang gede kali, yaudah makasih ya Di	
Pragmatis	i. “<i>Om tadi doa apa aja, lama kayaknya</i>” tujuan ingin tahu isi doa orang lain, mungkin karena ingin membandingkan atau belajar ii. Penjual kopi hanya terseyum dan pergi : tindakan pragmatis berupa jawaban non-verbal, mungkin bermakna : jawaban ini tidak perlu diucapkan atau bahwa pemberian Tuhan tidak selalu langsung

	terlihat.
Semantik	i. “<i>Minta kesehatan, minta umur panjang, minta rezeki</i>” menunjukkan bahwa doa mencakup kebutuhan lahir dan batin, bukan hanya uang atau harta. ii. “<i>Masjidnya kurang gede, kali</i>” ungkapan ini secara semantik menyiratkan bahwa fasilitas atau besar tempat ibadah tidak menjamin keampuhan doa, tapi sebenarnya mengandung ironi atau kritik sosial.
Sarana Tanda	i. Ekspresi nonverbal : tersenyum dan pergi, sarana tanda yang mengandung makna ambigu, bisa berarti ikhlas, sabar, atau bahkan tidak ingin menjawab karena jawaban bersifat batiniah. ii. Bahasa santai sehari-hari seperti “<i>Masjidnya kurang gede, kali</i>” atau “<i>dikasih om?</i>” menggunakan gaya tutur informal, mempresentasikan percakapan remaja pinggir jalan yang tetap mengandung nilai-nilai spiritual dan kritik sosial.

Tabel 4.21 Scene 11 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 11 (menit ke-26.08-27.24)	
Gambar 4.8 Adi / Maya dan Pak Ridwan di depan Masjid 	
Dialog : Adi : om udah dikasih duit ya sama Tuhan , kemaren saya lihat om berdoa khusuk banget, om minta duit kan sama Tuhan Ridwan : om gak minta duit sama Tuhan Adi : kalau gak minta duit minta apa om ? Ridwan : nama kamu siapa ? Adi : Adi om Ridwan : Adi, anak om satu-satunya dia terkena penyakit Leukimia, kangker darah stadium 4 dan umurnya gak lama lagi. Udah banyak uang yang om keluarkan untuk kesembuhan anak om tapi itu semua gak bisa mengembalikan kebahagiaan om, kalau disuruh milih om lebih baik hidup seperti kamu tapi bahagia dengan anak om. Kamu pasti bahagia kan ?	
Pragmatis	i. <i>“Om udah dikasih duit ya sama Tuhan, kemaren saya lihat om berdoa khusuk banget, om minta duit kan sama Tuhan?”</i> tujuan : Adi ingin memahami hasil dari doa Ridwan. Dia mengaitkan doa dengan permintaan materi (uang), menunjukkan

	pemahamannya yang masih sederhana terhadap makna ibadah ii. “<i>Kamu pasti bahagia kan?</i>” tujuan menyadarkan Adi bahwa kebahagiaan bisa ditemukan dalam kesederhanaan dan kekayaan tidak selalu membawa kebahagiaan.
Semantik	i. “<i>Om gak minta duit sama Tuhan</i>” secara semantik menekankan bahwa doa bukan hanya soal materi, melainkan hal-hal yang lebih esensial dan emosional. ii. “<i>Anak om satu-satunya dia terkena penyakit Leukimia, kanker darah stadium 4 dan umurnya gak lama lagi</i>” menyiratkan rasa putus asa, ketidakberdayaan, dan duka mendalam. Uang tidak mampu membeli kebahagiaan atau menyembuhkan penderitaan emosional.
Sarana Tanda	i. Ridwan mengubah topik dari uang ke kondisi anaknya secara mendalam : sarana verbal untuk menggeser fokus pembicaraan dari duniawi ke nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. ii. Ridwan tidak langsung menjawab ‘minta apa’ tapi memulai dengan cerita anaknya : sarana retorik yang menguatkan pesan emosional dan refleksi dalam komunikasi.

- c. *Scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa doa

Tabel 4.22 *Scene* 2 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i> .2 (menit ke-06.54-07.34)	
Gambar 4.9 Maya berdoa di Rumah 	
Dialog : Adi : Tuhan minta duit (sambil menengadahkan tangan) buat benerin genteng bocor Aamiin (tiba-tiba listrik mati) mati semua nih mbah Mbah Kedah : token e, entek May (<i>tokennya habis May</i>) Adi : duit Maya kurang lagi Mbah buat beli token Mbah Kedah : aisssh yo, rapopo, kan udah biasa gelap-gelapan, coba ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang mati bukan bapak ibu kamu, ora koyok ngene. hemm (<i>yaudah ya gak kenapa-apa, kan sudah biasa gelap-gelapan, andai ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang meninggal bukan bapak ibu kamu, tidak begini ya</i>) Adi : bisa ganti topik gak sih Mbah Kedah : yoyoyo. (<i>yayaya</i>)	
Pragmatis	i. “<i>Tuhan minta duit (sambil menengadahkan tangan) buat benerin genteng bocor Aamiin</i>” secara literal Adi berbicara kepada Tuhan, secara

	pragmatis, Adi sedang mengungkapkan keluhan hidup kepada Mbah Kedah atau kepada dirinya sendiri. Tujuan komunikasi; mengeluh, mencari, simpati, dan mengekspresikan kondisi ekonomi yang sulit. ii. <i>“coba ya waktu kecelakaan itu Mbah aja yang mati bukan bapak ibu kamu, ora koyok ngene, hemm “</i> secara pragmatis, ini bukan sekedar komentar, tetapi bentuk penyesalan dan luka batin. Ia mengekspresikan perasaan bersalah sekaligus menyalahkan takdir. Tujuan komunikasi; menyampaikan kesedihan dan penyesalan terdalam.
Semantik	i. <i>“Mati semua nih Mbah”</i> Analisis semantik dalam denotatif bermakna listrik padam, dalam konotatif yaitu bermakna ada nuansa frustrasi, ketidakberdayaan dalam menghadapi kenyataan hidup. ii. <i>“Kan udah biasa gelap-gelapan”</i> Analisis Semantik, secara harfiah berbicara tentang mati lampu, dan secara emosional, mengandung makna ketabahan dalam hidup yang serba kekurangan.
Sarana Tanda	i. Menengadahkan tangan : tindakan menengadahkan tangan merupakan simbol universal dari doa dan

	permohonan. Ini memperkuat makna permintaan kepada Tuhan dan menyiratkan keputusan.
	ii. Ucapan “hmm” dari Mbah Kedah : ekspresi emosi mendalam; kecewa, sedih, dan penyesalan dengan kata-kata lain.

Tabel 4.23 Scene 4 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 4 (menit ke-12.43-13.07)	
Gambar 4.10 Maya berdoa di Rumah 	
Dialog : Adi : Tuhan minta duit, buat benerin genteng yang bocor gak muluk muluk kan Tuhan. Kalau boleh tambahin dikit lagi buat beli nasi padang buat mbah Kedah, udah itu aja Tuhan	
Pragmatis	i. “<i>Tuhan minta duit, buat benerin genteng yang bocor</i>” secara pragmatis, Adi sedang mengeluh sekaligus berdoa dalam konteks hidup yang sulit. Doa ini menjadi cara komunikasi spontan kepada Tuhan yang juga berfungsi sebagai ungkapan keputusan. Tujuan untuk memohon bantuan secara langsung kepada Tuhan

	dengan cara akrab, serta mencurahkan perasaan dan harapan yang realistis. ii. “<i>Kalau boleh tambahin dikit lagi buat beli nasi padang buat mbah Kedah</i>” secara pragmatis ini adalah bentuk kepedulian sosial yang disampaikan secara informal dalam doa. Permintaan bukan hanya untuk dirinya, tapi juga untuk orang lain yang ia sayangi.
Semantik	i. “<i>gak muluk-muluk kok Tuhan</i>” analisis semantik dalam denotatif bermakna tidak berlebihan, dalam konotatif bermakna Adi ingin menunjukkan bahwa dia tidak serakah, hanya minta sesuai kebutuhan. ii. “<i>tambahkan dikit lagi</i>” analisis semantik dalam denotatif bermakna meminta tambahan sedikit, dalam konotatif bermakna menunjukkan kerendahan hati dan kesadaran sosial, karena ia masih memikirkan orang lain.
Sarana Tanda	i. Kalimat “<i>Tuhan minta duit</i>” menggunakan gaya informal dan akrab. Ini merupakan penanda hubungan personal antara manusia dan Tuhan, tidak kaku atau formal seperti doa liturgis. Terdapat nada tulus dan lugu, memperkuat makna sebagai permohonan yang keluar dari hati yang terdalam. ii. Penggunaan kalimat “<i>udah itu aja Tuhan</i>” adalah penanda keikhlasan dan

	kejujuran, mencerminkan bentuk doa yang apa adanya, tanpa pura-pura.
--	--

Tabel 2.24 Scene 8 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene.8 (menit ke-19.32-19.47)	
Gambar 4.11 Maya Berdoa di Masjid Besar 	
Dialog : Adi : Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor sama buat beliin mbah Kedah nasi padang dengan ayam bakar Aamiin. Kayaknya bakalan dikabulin nih	
Pragmatis	i. <i>“Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor”</i> doa ini muncul dari situasi ekonomi sulit. Secara pragmatis, Adi bukan hanya berdoa, tapi juga mengungkapkan harapan dan tekanan hidup. Tujuan komunikasi yaitu memohon bantuan sekaligus melupakan keinginan secara santai dan jujur ii. <i>“Kayaknya bakalan dikabulin nih”</i> menunjukkan optimisme dan keyakinan dalam berdoa. Juga bisa dimaknai sebagai upaya menyemangati diri sendiri.
Semantik	i. <i>“nasi padang dengan ayam bakar”</i>

	bermakna simbol kepedulian dan perhatian Adi terhadap Mbah Kedah. Makanan menjadi lambang kasih sayang, bukan sekedar kebutuhan fisik. ii. “<i>Amiin</i>” penutup doa, mengandung harapan penuh dan keyakinan bahwa Tuhan akan mendengar permohonan tersebut.
Sarana Tanda	i. Nada bahasa yang ringan dan akrab : kalimat seperti “<i>Kayaknya bakalan dikabulin nih</i>” menunjukkan hubungan personal dan santai dengan Tuhan. Ini adalah bentuk penggambaran iman yang polos tapi tulus. ii. Penyusunan permintaan sederhana dan spesifik : permintaan Adi sangat nyata dan spesifik (benerin atap dan nasi padang), menjadi tanda kesungguhan serta kepasrahan dalam kondisi seadanya.

Tabel 4.2 Scene 12 dalam film Tuhan Minta Duit

Scene 12 (menit ke-33.47-34.17)	
Gambar 4.12 Maya Berdoa di Mushola 	
Dialog : Adi : Tuhan, aku minta duit kali ini bukan buat rumah bocor kok, kali ini buat biaya rumah sakit Mbah, Tuhan aku minta duit (berdoa sambil menangis)	
Pragmatis	i. <i>“Tuhan, aku minta duit kali ini bukan buat rumah bocor kok, kali ini buat biaya rumah sakit Mbah”</i> kalimat ini menunjukkan perubahan kebutuhan dan peningkatan urgensi, jika sebelumnya Adi meminta untuk kebutuhan dasar, kini ia memohon untuk keselamatan jiwa orang yang ia sayangi.
Semantik	i. <i>“kali ini bukan buat rumah bocor kok”</i> menyampaikan bahwa kebutuhannya berbeda dari sebelumnya. Dalam Semantik, makna konotatif yaitu mengandung rasa bersalah dan penegasan bahwa permintaan kali ini lebih penting. ii. <i>“buat biaya rumah sakit Mbah”</i> uang diperlukan untuk perawatan medis. Ini

	adalah simbol kasih sayang dan kepedulian yang dalam terhadap orang tua atau figur tua yang di hormati.
Sarana Tanda	i. Berdoa sambil menangis : tangisan adalah simbol rasa putus asa dan ketulusan terdalam. Ini mengindikasikan bahwa doa bukan sekedar formalitas, melainkan datang dari perasaan yang sangat dalam dan menyentuh. Makna simbolik air mata adalah keikhlasan, ketidakberdayaan, dan cinta.

- d. *Scene* dalam film “Tuhan Minta Duit” berupa ikhtiar, tawakal, dan doa

Tabel 4.26 Scene 13 dalam film Tuhan Minta Duit

<i>Scene</i> 13 (menit ke-72.00-73.55)
Gambar 4.13 Maya menerima Uang dari Pak Iswadi 
Dialog : Dita : pak ini Maya yang menemukan uang bapak Iswadi : Terimakasih ya nak, pak, ibu saya iswandi ini uang saya, saya di rampok saat dalam perjalanan Adi : jadi uang ini uang bapak, saya kira dari Tuhan mana saya

udah pakek banyak banget lagi. Buat beli nasi padang, buat beli token, buat beli tv, buat bantu mbah saya berobat, sama buat bantu tetangga saya yang mau melahirkan nanti saya ganti kok pak tapi nyicil terus juga gak bisa cepet Iswadi : gak papa nak, kamu gak usah ganti uang saya yang udah kamu pakai (memberikan segepok uang) ini buat kamu Adi : ini uang dari siapa pak ? Iswadi : dari, uang ini dari Tuhan Adi : kalau dari Tuhan saya mau pak, makasih pak	
Pragmatis	i. <i>“Saya kira dari Tuhan”</i> makna pragmatis menunjukkan keyakinan sederhana dan polos, bahwa bantuan yang datang adalah bagian dari takdir atau pemberian ilahi. Fungsi komunikasi menyampaikan penyesalan sekaligus harapan bahwa apa yang ia lakukan tidak salah secara moral. ii. <i>“ini buat kamu”</i> dan <i>“dari Tuhan”</i> makna pragmatis Iswadi menunjukkan belas kasih dan keikhlasan, serta mencoba menghibur dan menenangkan Adi dengan membingkai bantuan itu sebagai kehendak Tuhan.
Semantik	i. <i>“Saya kira dari Tuhan”</i> secara semantik dalam denotatif bermakna mengira uang itu bukan milik orang lain, dalam konotatif bermakna menunjukkan iman yang sederhana dan cara Adi memaknai setiap peristiwa hidup sebagai bentuk pertolongan dari Tuhan. ii. <i>“Kalau dari Tuhan Saya mau Pak”</i> Adi menerima uang bukan karena materi, tetapi

	karena ia merasa itu adalah rezeki yang tulus dan sah jika berasal dari Tuhan.
Sarana Tanda	i. Tindakan Iswadi memberi uang kembali ke Adi : ini adalah tanda kasih sayang, keikhlasan, dan empati. Iswandi memposisikan dirinya sebagai perpanjangan tangan Tuhan. ii. Nada percakapan yang polos dan jujur dari Adi : menandakan ketulusan, rasa tanggung jawab, sekaligus kepercayaan pada kekuatan ilahi.

C. Kontribusi Film Tuhan Minta Duit Sebagai Interpretasi Nilai Ikhtiar, Tawakal, dan Doa Dalam Kehidupan sehari-hari

Film Tuhan Minta Duit karya Azhar Koino Lubis memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam, khususnya dalam hal ikhtiar, tawakal, dan doa. Ketiganya tersebut divisualisasikan melalui alur cerita dan tokoh utama yang bernama Maya, seorang anak perempuan yatim piatu yang hidup dalam kemiskinan bersama neneknya. Film ini bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan sebagai media dakwah yang kontekstual dan menyentuh sisi spiritual penontonnya. Dengan demikian, film ini memiliki nilai dakwah yang tidak hanya bersifat aplikatif dan edukatif.

1. Nilai ikhtiar dalam kehidupan nyata

Tokoh Maya merupakan representasi nyata dari semangat ikhtiar dari seorang anak yang hidup dalam keterbatasan. Sikapnya yang gigih dalam mencari nafkah dengan cara yang jujur dan tangguh memberikan contoh langsung bagaimana prinsip ikhtiar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat yang tengah menghadapi kesulitan ekonomi. Film ini

menyadarkan bahwa ikhtiar bukan hanya sebatas usaha fisik, melainkan juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT.

2. Nilai tawakal sebagai bentuk ketundukan spiritual

Tawakal digambarkan melalui kepasrahan Maya terhadap hasil usahanya yang kadang tidak sesuai harapan, serta dalam sosok Ridwan yang menerima kenyataan atas penyakit anaknya. Sikap ini memperlihatkan bahwa setelah berikhtiar, seorang muslim harus mampu menyerahkan hasilnya kepada kehendak Allah. Nilai ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah frustrasi dan tetap sabar dalam menghadapi ujian.

3. Nilai doa sebagai jembatan antara manusia dan Tuhan

Doa dalam film ini disampaikan dengan sederhana namun penuh makna, seperti doa Maya yang polos: “Tuhan Minta Duit” melalui adegan-adegan tersebut, film ini mengajarkan bahwa doa tidak selalu harus sempurna dalam *lafadz* tetapi harus tulus istiqamah. Film ini dapat dijadikan pengingat bahwa dalam kehidupan nyata, doa adalah kekuatan spiritual yang mampu menjadi pelita di tengah keterbatasan dan kesedihan.

4. Film sebagai media dakwah dan refleksi kehidupan

Secara keseluruhan, film ini memberikan kontribusi penting dalam membumikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang humanis, emosional, dan menyentuh. Kandungan cerita yang realistis membuat film ini relevan dijadikan contoh interpretasi kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat merefleksikan pengalaman tokoh Maya sebagai cerminan dari kehidupan mereka sendiri, sekaligus sebagai inspirasi untuk tetap berpegang pada nilai-nilai ikhtiar, tawakal dan doa dalam menghadapi segala ujian hidup.

Dengan demikian, film Tuhan Minta Duit tidak hanya berperan sebagai tontonan, tetapi juga sebagai tuntunan, yang dapat dijadikan media dakwah kontemporer yang efektif dan membumi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah: Ikhtiar, Tawakal, dan Doa dalam Film “Tuhan Minta Duit” (Analisis Isi Krippendorff) yang telah penulis lakukan. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis isi film “Tuhan Minta Duit” dengan pendekatan Krippendorff, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam film ini mencakup tiga nilai utama, yaitu ikhtiar, tawakal, dan doa, yang diungkapkan melalui pendekatan pragmatis, semantik, dan sarana tanda secara terpadu.

Pertama, nilai ikhtiar ditampilkan melalui tindakan nyata tokoh-tokonya dalam menghadapi kehidupan, seperti bekerja menyemir sepatu, berjualan, dan membantu sesama. Secara pragmatis, dialog dan perilaku tokoh menunjukkan usaha aktif yang realistis. Secara semantik, ikhtiar di maknai sebagai bentuk perjuangan yang jujur dan bermartabat. Sementara secara sarana tanda kerja keras ditunjukkan lewat bahasa tubuh, ekspresi, dan simbol visual yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi.

Kedua, nilai tawakal tercermin dalam sikap menerima hasil setelah berusaha, baik dalam bentuk keterbatasan rezeki maupun ujian hidup. Pragmatis, tawakal tergambar dari ujaran yang menunjukkan kepasrahan tanpa kehilangan semangat. Secara semantik, tawakal diartikan sebagai kesadaran akan keterbatasan manusia dan keyakinan terhadap kehendak Tuhan. Sarana tanda, seperti senyum ikhlas atau ekspresi tenang memperkuat makna penyerahan diri kepada Allah.

Ketiga, nilai doa muncul sebagai ungkapan dan ketergantungan kepada Tuhan dalam berbagai kondisi. Doa-doa yang diucapkan tokoh Adi mengandung makna pragmatis sebagai permohonan langsung kepada Tuhan, secara semantik mencerminkan kejujuran, empati, dan kepedulian, sedangkan

secara sarana tanda diekspresikan melalui gerak tubuh seperti menengadahkan tangan, menangis, atau nada lirih penuh harap.

Secara keseluruhan, film “Tuhan Minta Duit” menyampaikan pesan dakwah yang kuat dan membumi. Melalui pendekatan pragmatis, semantik, dan sarana tanda, nilai-nilai ikhtiar, tawakal, dan doa disampaikan dengan cara yang kontekstual, sederhana, dan menyentuh realitas sosial masyarakat, sehingga menjadikan film ini sebagai media dakwah yang efektif dan relevan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada film “Tuhan Minta Duit” tentang bagaimana pesan dakwah yang terkandung, maka diakhir penulisan peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran:

1. Berdakwah adalah sebuah kewajiban bagi muslim. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya secara langsung namun dakwah bisa dikemas dengan berbagai alternatif, misalnya berdakwah dengan film sebagai medianya. Film merupakan media dakwah audio visual yang bisa dijangkau oleh berbagai kalangan. Berdakwah menggunakan film sebagai medianya dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalam film dapat dicerna oleh khalayak. Jadi, pembuatan film religi lebih baik disajikan dengan kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Untuk para penonton diharapkan dapat memilah dan memilih hiburan melalui tontonan yang mengandung nilai-nilai yang berfaedah, bermanfaat, dan bermakna. Bijak dalam mengartikan isi pesan yang ingin disampaikan melalui tontonan sebagai upaya bisa menerapkan kandungan positif dan tidak akan terpengaruh oleh kandungan negatifnya.
3. Peneliti selalu berdoa dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bisa dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan dengan tema skripsi ini.

C. Keterbatasan Penulisan

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini serta menyadari bahwasannya skripsi ini kurang sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi siapa aja yang membacanya. Semoga apa yang disampaikan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah* Makassar : CV.Penerbit Qiara Media
- Al fathani, Muhamad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Film*.Yogyakarta : Deepublist
- Al-Khulaifat, Syaikh Bakar Abdul Hafizh. 2016. *Tafsir dan Makna Doa- Doa dalam Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kausar
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif : Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* Jakarta : Prenadmedia Group
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : Penerbit Andi (Anggota IKAPI)
- Maksum, M Syukron dan Ahmad Fathoni El-Kaysi. 2009. *Doa Penangkal Kejahatan*. Yogyakarta : Penerbit Mutiara Media.
- Masan. 2015. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Muhammad, Afif. 2008. *Akidah dan Akhlak Buku Pelajaran Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Mts Berdasarka Standar isi 2006*. Bandung : Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Nuri, Nurhaida. 2017. *Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis Isi*. Sumatera Barat : Penerbit Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Pratama dkk. 2021. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang : Unisma Press.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *The Power Of Sabar*. Solo. : Penerbit Tiga Serangkai.

Yusmansyah, Taofik. *Akidah dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Grafindo Media Pratama

Zaim, dkk. 2020. *Ikhtiar dalam Bahasa Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya dan Pengajarannya*. UNP Press

Jurnal

Arafat, Gusti Yasser. (2018). *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Visual Post: Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018.

Anam, Masrul. (2022). *Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur-'an*. Visual post : Al-I'jaz : Volume 4, Nomor 1, Juni 2022

Aulia, Y & Pratiwi, M. R. (2020). *Narrative Analysis as a Study of Text on Film*. Visual post : Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 24 No. 2 Oktober 2020 :71-83

Bimasakti, Muhammad Adiguna. (2019). *Doa Bersama Dalam Pandangan Islam*. Visual Post : Jurnal Akidah- Ta Vol.V No. 2 Thn.2019

Ghoni, Abdul. (2016). *Konsep Tawakal dan Relevansnya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution*. Visual post : An-Nuha. Vol. 3, 1, Juli 2016

Maulana, A & Nugroho, C. (2018). *Nasionalisme dalam Narasi Cerita F (Analisis Narasi Tzevetan Todorov pada Film Habibie & Ainun)*. Visual post : Pro.TVF, Volume.2, Nomor 1, Maret 2018, Hal 37-49

Naldi, Anri dkk. (2023). *Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al-Qur'an*. Visul post : Atthiflah – Volume. 10 Nomor 2 Juni 2023

Sumarno. (2020). *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Visual Post : Jurnal Elsa Volume.18, No. 2, September 2020

Skripsi

Askiyati, Fitri. 2021. *Studi Narasi Tzevetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Astriyanti, Lia. 2024. *Representasi Birrul Walidain Dalam Film Tuhan Minta Duit Karya Azhar Kinoi Lubis (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Purwokerto. Universitas K.H. Saifuddin Zuhri.
- Auzizah, Sarah. 2021. *Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Fajjriyan, Amira. 2021. *Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Farhani, Nisa Syafa. 2022. *Pesan Dakwah Melalui "MEME" Dalam Group Meme, Dakwah Islam Indonesia (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Purwokerto. Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Islami, Rahma Dwi. 2024. *Akhlaq Mahmudah Dalam Film Tuhan Minta Duit Dan Relevansinya Dengan Pembinaan Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'aruf Denayar Jombang*. Kediri. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Julianti, Yuni. 2021. *Analisis Naratif Nilai Kejujuran dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Manullang, Alfi Syahri. 2023. *Analisis Dakwah Bil Hal Pada Film Tuhan Minta Duit*. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Masruroh, Siti Laeyinul. 2022. *Pesan Dakwah Dalam Film "Tuhan Minta Duit" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Suryadi, Dwiki Bangkit. 2022. *Humor Pergaulan Dalam Dakwah : Analisis Model Krippendorf Pada Dakwah KH. Anwar Zahid Di Channel Youtube*. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Utami, Umy Sharah. 2021. *Putus Asa Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syari'at dan Manhaj*. Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

BIODATA PENULIS

Nama : Maria Ulfah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 23 Juli 2000
Alamat : Desa Teluk, rt.05/rw.06
Kec Karangawen, Kab. Demak
Jenis Kelamin : P (Perempuan)
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Riwayat Pendidikan : SD N Teluk 2
Mts N Karangawen
MAN 1 Kota Semarang

